

**DUKUNGAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP ANAK
PENDERITA KANKER DI RUMAH SINGGAH CHILDREN
CANCER CARE COMMUNITY C-FOUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ISNI RADIFA RAMLI
NIM. 180404018
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H/2022 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
Pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

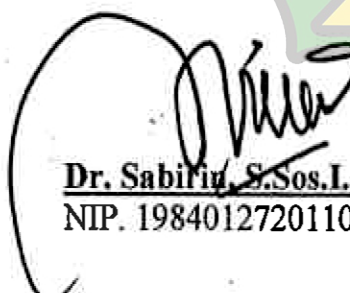
Diajukan Oleh:

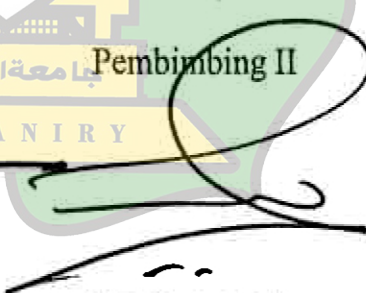
**ISNI RADIFA RAMLI
NIM. 180404018**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198401272011011008


Sakdiah, M.Ag.
NIP. 197307132008012007

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

ISNI RADIFA RAMLI
NIM. 180404018

Pada Hari/Tanggal
22 Juli 2022
23 Dzulhijjah 1443 H

Di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198401272011011008

Sekretaris


Sakdiah, M.Ag.
NIP. 197307132008012007

Penguji I


Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP. 19730908199803

Penguji II


Nurul Husha, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 197806122007102002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isnri Radifa Ramli
NIM : 180404018
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dukungan Sosial Masyarakat Terhadap Anak Penderita Kanker Di Rumah Singgah Children Cancer Care Community C-Four” ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 22 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Isnri Radifa Ramli
NIM. 180404018

ABSTRAK

Kanker merupakan suatu penyakit yang mematikan di dunia, kanker dapat menyerang siapa saja, dari berbagai usia dan jenis kelamin. Setiap penderita kanker membutuhkan kekuatan seperti dukungan sosial dari keluarga maupun lingkungan sekitar mereka. Penelitian ini berfokus pada dukungan sosial masyarakat sekitar yang diberikan kepada anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four*, dorongan yang diberikan oleh masyarakat sekitar akan berpengaruh besar terhadap kesembuhan anak penderita kanker. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan sosial masyarakat sekitar terhadap anak penderita kanker. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian. Informan pada penelitian ini adalah masyarakat gampong Bandar Baru, Sekdes gampong Bandar Baru, pendiri atau ketua yayasan *C-Four* dan orang tua penderita kanker di rumah singgah *C-Four*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memberikan dukungan sosial yang sangat tinggi kepada orang tua dan anak penderita kanker di rumah singgah, namun juga ada sedikit banyaknya masyarakat yang masih memiliki hambatan dalam memberikan dukungan sosial.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Anak, Penderita Kanker.*



KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa atas kehadiran Allah SWT dan bersertakan salam kita curahkan kepada kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat dan karunia-Nya penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Dukungan Sosial Masyarakat Terhadap Anak Penderita Kanker Di Rumah Singgah Children Cancer Care Community C-Four**”, ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi sarjana pada Jurusan pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak menemukan beberapa referensi baik dari buku, jurnal dan sumber bacaan lainnya. Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis menerima segala saran dan kritikan dari semua pihak dengan tangan terbuka demi penyempurnaan pembuatan skripsi ini untuk kedepannya. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya dalam penyelesaian penelitian ini, terkhusus kepada:

1. Teristimewa yang tercinta Ayahanda Ramli AR dan Ibunda Arfiana yang selalu memberikan do'a restu dalam setiap hal yang dikerjakan dan juga memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Fakhri, S.Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mendukung serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Dr. Rasyidah, M. Ag selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) beserta stafnya yang telah memberi pelayanan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Muchlis Aziz, M.Si selaku Ketua Laboraturium Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan dukungan dan nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Rusnawati, S.Pd., M.Si selaku dosen wali yang telah mendukung serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si selaku Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan informasi, memberikan waktu, serta pengarahan yang sangat baik. kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Sakdiah, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan informasi, memberikan waktu, serta pengarahan yang sangat baik. kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada Dosen-Dosen serta Staf di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
9. Pihak komunitas *C-Four* Ibu Ratna Elliza, SE dan seluruh adik-adik yang berada di rumah singgah *C-Four* telah mengizinkan dan membantu menyukseskan penelitian ini.
10. Keluarga tercinta, kakak Siti Syarafina Ramli dan adik Kasirunnawal Ramli yang telah selalu memberikan semangat yang sangat besar dalam andil menyelesaikan skripsi ini, dan orang yang selalu memberikan dorongan moril maupun materil.
11. Kepada teman-teman penulis Miftahul Jannah, Hayaturrahmi, Asmaul Husna dan Assyifa Mardhatillah yang senantiasa memberikan masukan, menemani, mendengar, memberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. R A N I R Y
12. Kepada teman-teman perkuliahan, teman-teman seperbimbingan dan teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2018 yang sudah menemani, untuk selalu membantu dan mendorong agar penulisan skripsi ini dapat selesai.

Penulis sadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin*.

Banda Aceh, 22 Juli 2022

Penulis,

Isni Radifa Ramli



DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Dukungan Keluarga	12
1. Pengertian Dukungan Sosial	12
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial	17
3. Macam-Macam Dukungan Sosial	22
4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	23
C. Psikologi Orang tua dengan Anak Menderita Kanker	24
D. Kanker Pada Anak	29
E. Kerangka Pemikiran	31
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	 34
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	34
B. <i>Setting</i> Penelitian	35
C. Subjek Dan Informan Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
B. Dukungan Sosial Masyarakat Terhadap Anak Penderita Kanker di Rumah Singgha <i>C-Four</i>	49
C. Hambatan Sosial Masyarakat Terhadap Anak Penderita Kanker Di Rumah Singgah <i>C-Four</i>	69
D. Analisis Penelitian	72

BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	84
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	101



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian	37
Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Anak Penderita Kanker di Rumah Singgah C-Four Lampriet Kuta Alam Banda Aceh	49



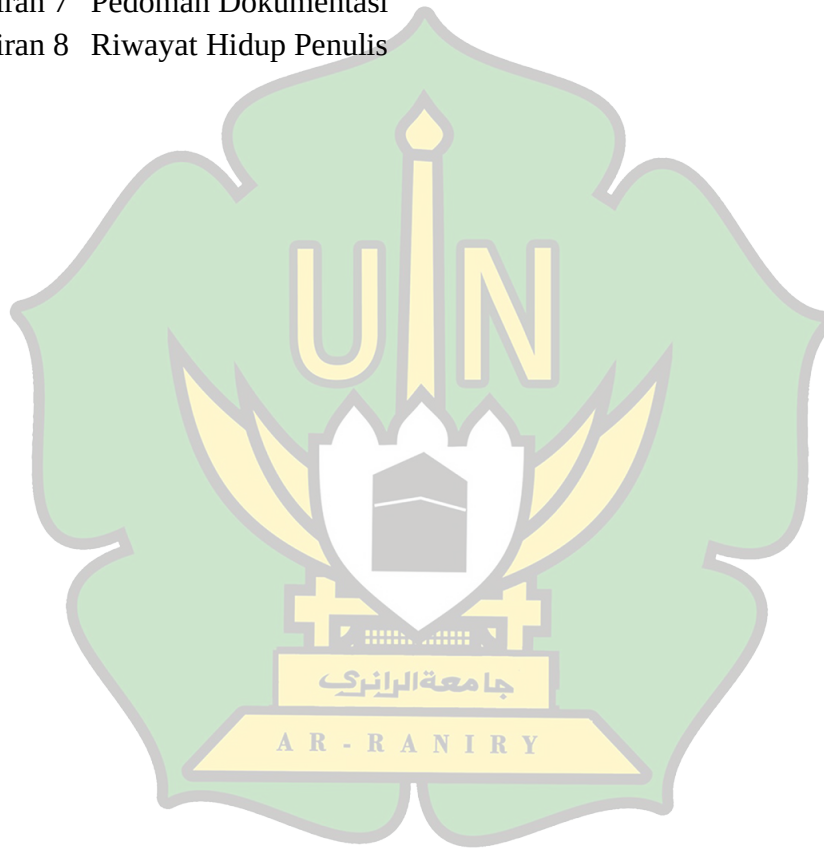
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Singgah C-Four	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Kantor
Geuchik Bandar Baru
- Lampiran 4 Dokumentasi Peneliti
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Pedoman Observasi
- Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 8 Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit yang mematikan di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Kanker dapat menyerang siapa saja, dari berbagai usia dan jenis kelamin. Pada tahun 2019, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Kanker atau tumor ganas adalah pertumbuhan sel/jaringan yang tidak terkendali, terus bertumbuh/bertambah, immortal (tidak dapat mati). Sel kanker dapat menyusup ke jaringan sekitar dan dapat membentuk anak sebar. Diagnosis kanker maupun jenis kanker ditegakkan berdasarkan hasil wawancara terhadap pertanyaan pernah didiagnosis menderita kanker oleh dokter ¹

Menurut data *Union for International Cancer Control (UICC)*, setiap tahun terdapat sekitar 176.000 anak yang didiagnosis kanker, yang mayoritas berasal dari negara berpendapatan rendah dan menengah. Meskipun kejadian kanker pada anak di seluruh dunia masih cukup jarang, namun kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian 90.000 anak setiap tahunnya. Di negara berpendapatan tinggi, kanker merupakan penyebab kedua terbesar kematian anak umur 5-14 tahun, setelah cedera dan kecelakaan ².

Sementara itu, di Indonesia terdapat sekitar 11.000 kasus kanker anak setiap tahunnya, dan terdapat sekitar 650 kasus kanker anak di Jakarta. Jenis penyakit kanker anak cenderung berbeda dengan kanker pada dewasa. Secara

¹ Kemenkes, *Situasi Penyakit Kanker Di Indonesia* (Jakarta: Kementerian kesehatan RI, 2020).

² UICC, *What Is Cancer* (India: American Cancer Society, 2020).

umum, sepertiga dari kanker anak adalah leukemia. Penyakit kanker terbanyak lainnya adalah limfoma dan tumor pada sistem saraf pusat. Beberapa jenis tumor yang terjadi hanya pada anak-anak yaitu neuroblastoma, nephroblastoma, medulloblastoma dan retinoblastoma.³

Dengan keadaan demikian, anak penderita kanker mengalami keadaan yang sulit bagi perkembangannya dan orang tua adalah yang menjadi dampak dari adanya kanker stadium lanjut pada anak. Ibu yang memiliki anak dengan kanker menilai kualitas hidup anaknya lebih buruk daripada penilaian diri anak sendiri. Orang tua menunjukkan reaksi ketakutan, kekhawatiran, kesedihan dan kecemasan yang mempengaruhi penilaian mereka tentang kualitas hidup anaknya.⁴

Penilaian kualitas hidup yang rendah dari ibu juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi. Ibu menunjukkan gejala fisik seperti insomnia, kelelahan, sakit kepala, sakit punggung, kehilangan nafsu makan, masalah pada pencernaan. Secara psikologis ibu mengungkapkan lebih mudah gelisah, cepat marah, sensitif, stres karena harus berpisah dengan suami dan anak-anak lainnya yang di rumah⁵. Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup dibagi menjadi 2 kelompok yaitu: objektif dan subjektif. Kelompok objektif terkait dengan diagnosis medis, hasil uji laboratorium dan status sosial ekonomi. Sedangkan kelompok subjektif 4 terkait

³ Kemenkes, *Stop Kanker, Infodatin Kanker* (Jakarta: Kementerian kesehatan RI, 2015).

⁴ Yana Safitri, Binahayati, and Budi Taftazani, 'Dukungan Sosial Terhadap Orang tua Anak Penderita Kanker Di Yayasan Komunitas Taufan Jakarta Timur (Social Support For Parents Of Children With Advanced Cancer In Yayasan Komunitas Taufan Jakarta Timur)', *Jurnal Penelitian Dan PKM*, 4.2 (2017), 129–389.

⁵ E.P. Sarafino, *Health Psychology: Biopsychosocial Intervention.*, Third Edit (New York: John Willey & Sons, Inc, 2012).

dengan penerimaan diri, kondisi fisik, kondisi psikologis, hubungan interpersonal dan dukungan sosial.⁶

Kecenderungan disfungsi sosial dan menurunnya kualitas hidup pada orang tua anak penderita kanker tentunya perlu diatasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial yang terdiri dari dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informatif dapat menjadikan individu menjadi diperhatikan/disayang, merasa berharga, dapat berbagi beban, percaya diri/mampu melihat peluang dan tumbuh harapannya. Dukungan sosial dapat meningkatkan identitas diri dan self-esteem sehingga individu akan mempunyai penerimaan diri yang baik. Individu yang mempunyai penerimaan diri yang baik akan memiliki konsep diri yang stabil sehingga mampu memahami diri sendiri dan memiliki keyakinan diri yang baik disertai rasa aman untuk mengembangkan diri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.⁷

Dukungan sosial yang diberikan kepada keluarga dengan penderita penyakit berat seperti kanker dapat diberikan dari tingkat primer adalah keluarga, saudara dan sahabat dan pemberian pada tingkat sekunder ialah sesama keluarga yang memiliki anak yang menderita kanker. Bentuk pemberian dukungan sosial kepada keluarga yang memiliki anak dengan penderita kanker bermacam-macam seperti memberikan informasi, memberikan kasih sayang, memberikan saran dan lainnya. Adapun manfaat dari dukungan sosial yang diberikan kepada orang tua dengan anak penderita kanker ialah mengurangi stress, mengurangi ketakutan dan

⁶ Yuliana, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Coping Dengan Makna Hidup Remaja Penyandang Kanker', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni Vol. 2, No. 1*, 2018.

⁷ Natasha Irena Sinambela, 'Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resilensi Orang tua Anak Penderita Kanker', *Jurnal Psikologi*, 1.1 (2018), 27–34.

kesembuhan, mengurangi tekanan atau beban diri, memberikan semangat untuk sembuh, kenyamanan dan kasih sayang dan dapat memberikan keyakinan untuk kesembuhan bagi penderita kanker. Dukungan sosial yang diberikan merupakan bentuk dari proses interaksi antara keluarga penderita dengan orang yang memberikan dukungan dari proses interaksi itulah dukungan sosial terjadi.

Beberapa kajian menemukan bahwa dukungan sosial dari masyarakat dapat memberikan efek positif terhadap kesehatan mental pada penderita penyakit menular. Efek positif tersebut yaitu dengan meningkatkan kemungkinan strategi yang aktif dalam menghadapi stres seperti mencari dukungan dan mampu berhadapan dengan stressor, dan menurunkan kemungkinan melakukan strategi yang pasif seperti menghindar dan emosional.⁸ Dukungan sosial dapat mengurangi beban atau permasalahan yang dihadapi seseorang, individu yang mempunyai hubungan dekat dengan orang lain akan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola masalah-masalah yang dihadapi setiap hari. Baron juga menemukan bahwa kebutuhan akan dukungan sosial sangat membantu untuk menguatkan penderita penyakit menular sehingga dapat menurunkan tingkat depresinya.

Dukungan sosial merupakan kenyamanan, kepedulian, penghormatan, atau membantu seseorang untuk benar-benar menerima atau hanya merasakan bahwa hal-hal tersebut dapat diperoleh dari orang lain⁹. Dukungan dan bantuan yang diberikan masyarakat dan lingkungan dapat membantu orang tua dalam

⁸ Baron and Byrne, *Social Psychology 9th Ed.* (Massachusetts: Pearson Education Company, 2019).

⁹ Soegeng Haryo, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2018).

menghadapi anaknya yang terkena kanker. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah menunjukkan bahwa dukungan sosial-psikologis yang dibutuhkan mendapatkan hasil pada tiga kategori, yaitu 45% tinggi, 35% sedang dan 20% rendah; dukungan sosial-psikologis yang diperoleh mendapatkan hasil pada tiga kategori, yaitu 25% tinggi, 55% sedang dan 20% rendah; dari lima indikator dukungan sosial-psikologis yang dibutuhkan dan diperoleh, masing-masing mendapatkan nilai yang beragam karena adanya berbagai faktor. Bagi orang tua dengan dukungan sosial-psikologis yang dibutuhkan dan diperoleh termasuk kategori tinggi maka akan berfungsi dengan baik karena kesesuaian diantara keduanya. Namun bagi orang tua yang belum memperoleh dukungan sosial-psikologis sesuai dengan yang dibutuhkan, maka penyedia dukungan berperan penting untuk memenuhi dukungan sosial-psikologis tersebut¹⁰.

Anak penderita kanker di Aceh mendapatkan pelayanan tempat tinggal ataupun sering disebut dengan rumah singgah untuk ditempati ketika tidak ada opsi tempat tinggal lainnya. Namun tidak semua pasien dapat mendapatkan fasilitas tersebut, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi seperti halnya; kurang mampu, bukan berdomisili di Banda Aceh atau sekitarnya, dan memiliki penyakit kanker pada anak.

Pada penghujung tahun 2014, dari inisiatif Ibu Ratna terbentuklah sebuah komunitas yang diberinama Komunitas Peduli Anak Kanker (KPAK), saat komunitas ini lahir, banyak para relawan (*volunteer*) yang ingin berpartisipasi dan membantu dengan berbagai bantuan dari donatur dan juga hasil penggalangan

¹⁰ Windi Afifah and Meithy Intan Rukia Luawo, 'Profil Dukungan Sosial Psikologis Yang Dibutuhkan Dan Diperoleh Orang tua Dengan Anak Sakit Kanker (Survey Di Komunitas Kantong Doraemon)', *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9.1 (2020), 94–102.

dana. Namun, pada Agustus 2015, KPAK berubah nama menjadi Children Cancer Care Community (*C-Four*) Aceh. Komunitas *C-Four* beralamat di Jl. Sepat, No.3 Lampriet Banda Aceh. Terdapat 3 orang Relawan *C-Four* dan ada 5 anak penderita kanker pada saat penelitian awal berlangsung, para relawan siap membantu proses penyembuhan bagi para pasien yang berada di *C-Four*.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara awal, diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh para relawan dalam memberikan pengetahuan mengenai kanker terhadap orang tua anak penderita kanker juga memberikan motivasi kepada anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four*.

Ada beberapa kasus pada penelitian awal yang terjadi pada anak penderita kanker yang tidak mendapatkan dukungan sosial yang sempurna dari pihak keluarga. Sehingga memperlambat tindakan penderita kanker untuk kemoterapi dan tindakan penyembuhan lainnya. Dengan adanya rumah singgah *C-Four* dan para volunteer yang terlibat dapat memberikan sedikit banyak edukasi mengenai penyakit kanker kepada anak penderita dan juga keluarganya, sehingga mampu memperluas pemikiran keluarga untuk lebih leluasa mengambil keputusan dan tindakan yang bijak untuk para anak penderita kanker.

Adapula data awal penelitian untuk anak penderita kanker yang ada di rumah singgah *C-Four* berjumlah 5 orang saja dikarenakan banyak anak penderita kanker/pasien sudah balik ke kampung halamannya masing-masing juga ada yang masih di rumah sakit untuk menjalankan kemoteraphy. Dari penelitian awal ini peneliti menganalisis bahwa dukungan yang diberikan kepada anak penderita

kanker di rumah singgah C-Four sangatlah ebrguna, banyak dukungan sosial yang didapatkan dari masyarakat sekitar maupun dari masyarakat lainnya. Sehingga memberikan dampak yang baik kepada pasien kanker dan juga kelaurga yang mendampingi anak penderita kanker yang berada di rumah singgah C-Four.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Dukungan Sosial Masyarakat terhadap Anak Penderita Kanker di rumah singgah *Children Cancer Care Community*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dukungan sosial masyarakat terhadap anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four*?
2. Bagaimana hambatan sosial masyarakat terhadap anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dukungan sosial masyarakat terhadap anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four*.
2. Untuk mengetahui hambatan sosial masyarakat terhadap anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan secara praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dan penderita kanker pada anak itu sendiri.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi masyarakat sekitar dan keluarga penderita kanker tentang dukungan sosial keluarga sehingga dapat lebih memberikan dukungan kepada penderita dalam berjuang melawan sakit yang di derita



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Sebagai penelitian baru, peneniti telah melakukan penelitian kepustakaan atau membaca bermacam ragam literature penelitian untuk dapat membantu penelitian lapangan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ghina Surayya yang berjudul *Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Sosial Terhadap Anak Penderita Leukemia Di Rumah Singgah C four Lamprit Kuta Alam Banda Aceh*. Skripsi ini membahas tentang peran keluarga dalam memberikan dukungan sosial terhadap anak penderita kanker Leukemia di Rumah Singgah *C-Four* . Kanker merupakan penyakit kronis yang dapat terjadi pada siapa saja, termasuk orang tua bahkan sampai ke anak-anak didalamnya. Dukungan sosial sebagai pendukung individu yang dapat membuat penderita Leukemia merasa lebih optimis dan termotivasi juga untuk orang tua supaya merasa semangat menjadi sosok peran penting dalam anaknya. Adapun kendala yang dialami orang tua ada dua sisi, yang pertama dalam segi internal yakni dari anak yang mana tidak ingin berobat sehingga terganggu dengan keadaan fisik sang anak menjadi lemas, demam, muntah dll.kedua adalah faktor eksternal dimana setelah perobatan dijalankan rekasi setelahnya adalah badan yang merasa tidak nyaman sehingga berhimbias kepada orang tua anak.¹¹

¹¹ Ghina Surayya, 'Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Sosial Terhadap Anak Penderita Leukemia Di Rumah Singgah *C-Four* Lamprit Kuta Alam Banda Aceh, (Banda Aceh, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)', *UIN Ar-Raniry*, 1.1 (2019), 1–15.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Erni Fitria, Wiryo Setiana, dan Hajir Tajiri berjudul konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker di Komunitas Taufan, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling motivasi lalu untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan konseling motivasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi wawancara mendalam serta dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker di Komunitas Taufan dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu homevisit, bangsal visit dan support visit. Adapun faktor pendukung yaitu respon positif orang tua, bantuan social media dan izin dari pihak rumah sakit kemudian faktor penghambatnya yaitu tempat khusus dan waktu. Dan dari hasil pelaksanaan konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker di Komunitas Taufan yaitu dapat membantu orang tua dalam pemecahan masalah yang dihadapi, menambah wawasan orang tua dalam masalah rumah sakit dan perawatan anak, lebih semangat dan ceria karena konselor mendukung dengan memberikan suasana nyaman serta kekeluargaan dan membuat orang tua lebih peka khususnya terhadap lingkungan rumah sakit dengan saling membantu satu sama lain antar orang tua yang merawat anaknya serta lebih erat hubungan kekeluargaannya dengan anggota keluarga lainnya demi mendukung dan berjuang bersama dalam merawat anaknya¹².

¹² Erni Fitria, Wiryo Setiana, and Hajir Tajiri, 'Konseling Motivasi Terhadap Orang tua Anak Penderita Kanker', *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 5.2 (2017), 185–202.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Chai-Eng, *et.al* di Malaysia, yang berjudul *Information needs of Malaysian parents of children with cancer: A qualitative study*. Studi kualitatif ini dilakukan di antara 14 orang tua dari anak-anak dengan kanker dan 8 penyedia layanan kesehatan. Orang tua direkrut dari dua pusat onkologi pediatrik perkotaan di Malaysia. Penyedia layanan kesehatan direkrut dari pusat-pusat ini, serta dari penyedia perawatan paliatif berbasis masyarakat. Wawancara mendalam dilakukan berdasarkan panduan topik semi-terstruktur, direkam secara audio, dan ditranskrip untuk analisis tematik dengan menggunakan elemen pendekatan grounded theory. Hasil analisis mengungkapkan tiga tema kebutuhan informasi, yaitu: "interaksi dengan sistem perawatan kesehatan", "perawatan anak di rumah" dan "dukungan psikososial untuk orang tua". Kebutuhan informasi tentang interaksi orang tua dengan sistem kesehatan terdiri dari informasi terkait penyakit dan pengobatan, serta navigasi sistem kesehatan. Kebutuhan informasi tentang pengasuhan anak di rumah diwakili oleh pengasuhan untuk aktivitas dasar kehidupan sehari-hari, pengasuhan medis, dan pengasuhan psikososial. Dukungan psikososial untuk orang tua termasuk informasi tentang dukungan praktis dan perawatan diri. Ada perbedaan prioritas kebutuhan informasi antara orang tua dan penyedia layanan kesehatan.¹³

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anabel Melguizo-Garín tentang *Social Support Received and Provided in the Adjustment of Parents of Children With Cancer*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepuasan orang tua terhadap anak-anak dengan

¹³ Chai-Eng Tan and others, 'Information Needs of Malaysian Parents of Children with Cancer: A Qualitative Study', *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 9.3 (2022), 143–52

kanker dengan dukungan sosial yang diterima dan diberikan dari perspektif multidimensi (sumber dan jenis) dukungan) dan gangguan yang terjadi di berbagai bidang kehidupan mereka (pasangan, anak-anak, keluarga, hubungan sosial, dan situasi ekonomi dan pekerjaan) Metode: Seratus dua belas orang tua dari anak-anak yang didiagnosis menderita kanker yang menerima perawatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Málaga (Spanyol) direkrut. Data dikumpulkan melalui pengukuran selfreporting. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner tentang variabel sosial demografi, kuesioner tentang penyesuaian orang tua dengan situasi dan kuesioner tentang dukungan sosial yang diterima dan diberikan berdasarkan berbagai sumber dan jenis dukungan. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kepuasan dengan dukungan yang diterima dan diberikan dan besarnya gangguan dalam kehidupan orang tua.¹⁴

Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah Dukungan Sosial Masyarakat Terhadap Orang tua Anak Penderita Kanker. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas pertama redaksi judul, dan rumusan masalah dari kedua perbedaan itulah penulis meneliti topik dukungan sosial masyarakat terhadap orang tua anak penderita kanker.

B. Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Sosial

John Scott and Peter J. Carrington. Dukungan sosial merupakan pertukaran hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik dimana seseorang

¹⁴ Anabel Melguizo-Garín and others, 'Social Support Received and Provided in the Adjustment of Parents of Children With Cancer', *Integrative Cancer Therapies*, 20 (2021)

memberi bantuan kepada orang lain. Menurut Sarafino dukungan sosial adalah suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok. Lebih lanjut dukungan sosial diartikan sebagai dukungan yang terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan atau non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban atau didapat karena kehadiran orang yang mendukung serta hal ini mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.¹⁵ Menurut Song dukungan sosial adalah suatu hubungan yang didalamnya terkandung pemberian bantuan dan dukungan yang memiliki nilai khusus¹⁶. Sementara American Psychological Association mendefinisikan dukungan sosial sebagai pemberian bantuan atau kenyamanan kepada orang lain, biasanya untuk membantu mereka mengatasi stres biologis, psikologis, dan sosial. Dukungan dapat muncul dari setiap hubungan interpersonal dalam jaringan sosial individu, yang melibatkan anggota keluarga, teman, tetangga, lembaga keagamaan, rekan kerja, pengasuh, atau kelompok pendukung. Ini dapat berupa bantuan praktis (misalnya, melakukan pekerjaan rumah, menawarkan nasihat), dukungan nyata yang melibatkan pemberian uang atau bantuan materi langsung lainnya, dan dukungan emosional yang memungkinkan individu untuk merasa dihargai, diterima, dan dipahami.¹⁷

Menurut Rif'ati *et.al* Dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat

¹⁵ Edward P Sarafino and Timothy W Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (New York: Hoboken N.J.: John Wiley and Son, 2012).

¹⁶ Lijun Song, Joonmo Son, and Nan Lin, *Social Support* (London: John Scott and Peter J. Carrington. Sage, 2011).

¹⁷ APA, *Social Support* (New York: American Psychological Association, 2020).

mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan.¹⁸ Dukungan sosial sangatlah penting untuk dipahami karena dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika individu mengalami suatu masalah oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut. Dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan manusia. Misalnya, orang yang relasi yang baik dengan orang lain, maka orang tersebut memiliki mental dan fisik yang baik, kesejahteraan subjektif tinggi, dan tingkat morbiditas dan mortalitas yang rendah.¹⁹

Menurut Eagle dukungan sosial adalah segala macam bantuan yang menimbulkan perasaan nyaman secara fisik dan psikologis serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari orang tua, pasangan, kerabat, teman, jaringan lingkungan sosial serta dalam lingkungan masyarakat. Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh semua individu. Tanpa adanya dukungan sosial, kemungkinan besar keinginan individu tidak akan terwujud. Dukungan sosial merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh teman, keluarga, atau lainnya kepada individu yang menghadapi situasi atau masalah yang menekan bertujuan membantu individu dalam pemecahan masalah maupun mengurangi emosi yang disebabkan oleh permasalahan.²⁰ Dukungan sosial yang diperoleh akan dapat membantu individu mengatasi kondisi yang penuh tekanan.

¹⁸ Mas Ian Rif'ati and others, 'No Title', *Jurnal Psikologi*, 2.2 (2019), 1–15.

¹⁹ S. Bani and others, 'Social Support During Pregnancy and Its Relationship with Antropometric Indicators at Birth And Postnatal Depression in Irian Women', *Journal of Family Medicine*, 16.4 (2018), 20–34.

²⁰ David E Eagle, celia F Hybels, and Rae Jean Proeschold Bell, 'Perceived Social Support, Received Social Support and Depression among Clergy', *International Association for Relationship Research*, 2.2 (2019), 1–18.

Implikasi dukungan sosial dapat diterapkan pada dunia pendidikan akan memberikan beberapa manfaat, contohnya; peserta didik menjadi lebih mampu dalam memecahkan masalah, peserta didik menjadi lebih berani dan mandiri, serta tingkat emosinya berkurang.

Dalam jurnal penelitian oleh Lee dan Ybarra (2017) yang berjudul *Cultivating Effective Social Support Through Abstraction: Reframing Social Support Promotes Goal-Pursuit* yang dipublikasikan oleh *Psychology Bulletin, Journal of SAGE Publication*. Dalam penelitian ini, kami akan menjelaskan perspektif lain dalam membantu memahami paradoks tentang dukungan sosial. Apakah dukungan sosial mampu diterima secara efektif dan berhasil dirasakan oleh individu tersebut. Kemungkinan diterimanya dukungan sosial, tergantung pada siapa orang yang melakukannya, ataupun dalam jenis dukungan sosial bagaimana yang diberikan. Mencari tahu peran penerimaan dukungan itu sangat penting dalam beberapa alasan. Pertama, sebagian besar penelitian yang ada, telah mempertimbangkan bahwa penerima yang relatif pasif (misalnya, cenderung akan menimbulkan dampak negatif dari dukungan sosial yang terlihat). Menurut penelitian ini, tidak ada penelitian tentang bagaimana individu yang menerima dukungan sosial dapat melindungi diri dari kemungkinan dampak buruk yang bersifat merugikan dari jenis dukungan sosial tertentu. Kedua, kecuali jika individu yang menerima dukungan mengikutinya secara langsung, mereka

cenderung terbatas kontrol atas jenis dukungan yang mereka terima atau bagaimana individu tersebut menerima itu.²¹

Dukungan sosial yang individu terima adalah hal yang penting. Penelitian dalam jurnal ini lebih fokus mengenai pentingnya persepsi subjektif penerima dukungan sosial relatif terhadap penerimaan yang sebenarnya. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat empat percobaan dalam melihat bagaimana individu memiliki persepsi bahwa dukungan sosial tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai individu tersebut.

Dukungan sosial adalah tindakan yang bersifat menolong atau membantu dengan melibatkan aspek dukungan emosi, bantuan instrumental, dukungan informasi, dan penilaian dalam interaksinya dengan orang lain di sekitarnya yang bisa menyokong individu dalam mengatasi masalah. Dukungan sosial merupakan suatu kumpulan proses sosial, emosi, kognitif dan perilaku yang berlangsung dalam sebuah hubungan pribadi dimana individu memperoleh bantuan untuk melakukan penyesuaian adaptif atas masalah yang dihadapinya.²²

Rokhmatika mengemukakan definisi dukungan sosial dengan lebih mendalam dan komprehensif bahwa dukungan sosial melibatkan²³:

²¹ D. S. Lee and Ybarra, 'Cultivating Effective Social Support Through Abstraction: Reframing Social Support Promotes Goal-Pursuit. *Persinality and Social Psychology Bulletin*', *Journal of SAGE Publication*, 43.4 (2017), 453–64.

²² E. Mohammadi, G. Asgarizadeh, and M Bagheri, 'The Role of Perceived Social Support and Aspects of Personality in The Prediction of Marital Instability: The Mediating Role of Occupational Stress', *International Journal of Psychology*, 12.1 (2018), 162–85.

²³ L. Rokhmatika and E. Darminto, 'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas Unggulan', *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 1.2 (2012), 149–57.

- a. Kedekatan secara emosional dengan seseorang yang dapat memberikan rasa aman, perlindungan dan kepercayaan.
- b. Integrasi sosial yang ditandai dengan perasaan menjadi bagian dari suatu kelompok dimana individu dapat saling berbagi minat, perhatian, kepedulian, dan aktivitas-aktivitas santai.
- c. Pernyataan mengenai nilai pribadi, yakni ungkapan penghargaan atas kemampuan, keterampilan, dan arti penting seseorang.
- d. Persekutuan yang dapat diandalkan, yakni individu dapat mengandalkan bantuan orang lain pada berbagai kesempatan.
- e. Bimbingan dari orang lain, yakni individu mendapat bimbingan, nasihat, petunjuk, atau informasi dari orang lain saat ia menghadapi masalah.
- f. Kesempatan untuk memberikan pengasuhan, yakni perasaan dibutuhkan oleh orang lain atau perasaan orang lain mengandalkan individu atas kesejahteraan mereka.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Berikut ini adalah aspek-aspek dukungan sosial yang dirumuskan berbagai sumber yaitu :²⁴

a. Dukungan emosional

Dukungan ini biasanya diberikan oleh seseorang yang menjalin hubungan dekat dengan individu, misalnya orang tua, pasangan hidup dan sahabat meliputi ekspresi dari empati, memelihara dan penuh perhatian pada individu yang bersangkutan. Dukungan emosional ditunjukkan melalui ungkapan empati,

²⁴ R Ghufon, M. N., & Risnawitan, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

simpati, perhatian dan kepedulian kepada seseorang sehingga individu merasa nyaman, berarti dan dikasihi. Dukungan emosional dapat memberikan rasa aman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai dalam situasi-situasi stres yang dirasakan. Dukungan emosional merupakan dukungan yang diwujudkan dalam bentuk kelekatan, kehangatan, kepedulian, dan ungkapan empati sehingga timbul keyakinan bahwa individu yang bersangkutan dicintai diperhatikan.²⁵

Dukungan emosional merupakan dukungan yang dapat terjadi melalui kepedulian, empati, dan perhatian terhadap individu lain. Dukungan ini dapat memberikan keyakinan, rasa nyaman, dan rasa dicintai kepada individu yang sedang mengalami stres. Dukungan emosional merupakan suatu dukungan yang efektif untuk meningkatkan kesehatan dan menurunkan stres pada individu. Dalam hal ini ketika individu kehilangan salah satu anggota keluarga yang dicintainya, maka individu tersebut akan cenderung mencari perhatian untuk mengurangi timbulnya stresor.²⁶

Hasil penelitian Gasser, Grutter, Buholzer, & Wettstein mengungkapkan, bahwa pentingnya dukungan emosional dapat memberikan pengaruh positif terhadap hubungan individu dengan individu lainnya.²⁷ Mendukung pernyataan di atas, hasil penelitian Adiputri dan Indriana mengenai hubungan antara persepsi terhadap dukungan emosional pembimbing balai dengan optimisme menghadapi masa depan pada remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Anak “Wira Adhi Karya”

²⁵ Mara Imbang S. Hasiolan and Sutejo, ‘Efek Dukungan Emosional Keluarga Pada Harga Diri Remaja : Pilot Study’, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18.2 (2015), 67–71.

²⁶ S. E. Taylor, *Health Psychology Eighth Edition* (New York: McGraw-Hill International edition, 2012).

²⁷ Luciano Gasser and others, ‘Emotionally Supportive Classroom Interactions and Students’ Perceptions of Their Teachers as Caring and Just’, *Learning and Instruction*, 5.4 (2018), 82–92.

Ungaran membuktikan bahwa tingginya persepsi terhadap dukungan emosional pembimbing balai, maka semakin tinggi optimisme remaja di balai rehabilitasi sosial dalam menghadapi masa mendatang. Hal ini menjelaskan bahwa individu yang dapat mempersepsikan dukungan emosional dari lingkungan sosialnya akan menganggap bahwa kondisi yang dialaminya bukan sebagai suatu tekanan, namun akan merasa nyaman serta berharga karena merasa diperhatikan, dan dicintai.²⁸

Dukungan emosional merupakan sumber penting guna menjalin hubungan yang dekat antara individu, sehingga dapat meningkatkan kompetensi individu secara sosial dan mengurangi terjadinya konflik. Hasil penelitian Dwi Susilawati juga menjelaskan bahwa dukungan emosional dapat memberikan rasa aman pada individu tanpa membedakan jenis kelamin dan ras sehingga dapat mengurangi stresor pada individu.²⁹

Perhatian dan empati terhadap stressor dan pengobatan yang dijalani penderita akan membuat penderita dan keluarganya merasa dihargai dan merasakan adanya keterlibatan dari sumber dukungan terhadap proses penyembuhan penderita sehingga akan mempengaruhi perilakunya untuk lebih bersemangat untuk sembuh.³⁰ Hal ini didukung oleh Sarafino bahwa dukungan emosional yaitu meliputi rasa empati, peduli, perhatian, hal yang positif, dan

²⁸ Marcelina Khunti Adiputri and Yeniar Indriana, 'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Emosional Pembimbing Balai Dengan Optimisme Menghadapi Masa Depan Pada Remaja DI Balai Rehabilitasi Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran', *Jurnal Empati*, 6.1 (2017), 264–69.

²⁹ Dwi Susilawati, 'Relationship between Family Support and Anxiety Level on Palliative Cervix Cancer Patients in RSUP Dr Sardjito Yogyakarta', *Jurnal Keperawatan*, 4.2 (2018), 87–99.

³⁰ Anis Supi Tasripiyah, Ayu Prawesti, and Urip Rahayu, 'Hubungan Koping Dan Dukungan Sosial Dengan Bodi Image Pasien Kanker Payudara Post Masektomi Di Poli Bedah Onkologi RSHS Bandung', *Jurnal Keperawatan*, 1.2 (2012), 34–43.

dorongan terhadap individu yang membutuhkan. Hal ini memberikan kenyamanan terhadap individu, yakin dan percaya, merasa dipedulikan, dan dicintai orang lain sehingga individu merasa lebih baik ketika menghadapi situasi masalah.

b. Dukungan Penilaian atau Penghargaan.

Dukungan ini dapat menjadi masukan bagi individu sehingga dapat mendorong rasa percaya dirinya dalam menghadapi masalah meliputi ekspresi dari penghargaan secara positif pada individu dan memberikan perbandingan yang positif antara individu dan orang lain. Dukungan ini dapat membantu individu untuk membangun perasaan yang lebih baik terhadap dirinya. Dukungan penghargaan terjadi ketika pendukung mengekspresikan penghargaan positif, dorongan untuk maju, persetujuan atas gagasan atau perasaan individu, dan melakukan perbandingan positif, antara individu dengan orang lain. Bantuan penghargaan dapat berwujud penilaian atau penghargaan yang mendukung perilaku atau gagasan individu dalam bekerja maupun peran sosial yang meliputi pemberian umpan balik, informasi, atau penguatan, dan perbandingan sosial yang dapat digunakan untuk evaluasi diri dan dorongan untuk maju.³¹

Menurut Sri Lestasi dukungan penilaian adalah dukungan yang terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk seseorang, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain.³² Sementara itu Sarason menyebutkan dukungan

³¹ Bara Garnisa Mushyama, 'Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Penderita Kanker Darah Di Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan*, 2.2 (2015), 1–234.

³² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012).

penilaian yang melibatkan informasi yang relevan dengan evaluasi diri, yang membantu seseorang dalam melakukan penilaian atas kemampuan dirinya sendiri.³³

c. Dukungan Instrumental atau Berupa Bantuan Langsung.

Dukungan bantuan langsung adalah jenis dukungan yang paling sering diterima dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan bantuan langsung dalam menyelesaikan tugas-tugasnya saat berada dalam kondisi stress. Dukungan bantuan secara langsung dapat berupa benda-benda materi atau jasa, misalnya meminjam uang, memberikan tumpangan, atau membantu menyelesaikan pekerjaan. Bantuan ini dapat berupa bantuan instrumental yang dapat berwujud barang, pelayanan, dukungan keuangan, menyediakan peralatan, pemberian bantuan dalam melaksanakan berbagai aktivitas, memberi peluang waktu, serta modifikasi lingkungan.³⁴

d. Dukungan Informasi.

Dukungan informasi mencakup pemberian nasihat, arahan, atau umpan balik atas apa yang sedang dilakukan oleh atau terjadi pada individu. Bantuan informasi merupakan bantuan yang berupa nasehat, bimbingan dan pemberian informasi. Informasi tersebut membantu individu membatasi masalahnya sehingga individu mampu mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah melalui pemberian informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dari

³³ B. R. Sarason and others, 'Interrelations of Social Support Measures: Theoretical and Practical Implications', *Journal of Personality and Social Psychology*, 54.4 (2012), 813–32.

³⁴ Kadek Cahyu Utami and Luh Mira Puspita, 'Gambaran Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Anak Kanker Di Yayasan Peduli Kanker Anak Bali', *Community of Publishing In Nursing (Coping)*, 8.2 (2020), 149–54.

dukungan sosial antara lain dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.³⁵

Aspek dukungan sosial menurut Queiroz yaitu:³⁶

- a. Dukungan emosional, yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- b. Dukungan penghargaan, yaitu terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif bagi orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain.
- b. Dukungan instrumental, yaitu mencakup bantuan langsung untuk mempermudah perilaku yang secara langsung untuk mempermudah perilaku secara langsung menolong individu. Misalnya bantuan benda, pekerjaan, dan waktu.
- c. Dukungan informatif, yaitu mencakup pemberian nasehat, saran-saran, atau umpan balik.

3. Macam-Macam Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat dibedakan menjadi dukungan sosial aktual dan dukungan sosial yang dipersepsikan.³⁷

³⁵ D.C. Ryff, 'Psychological Well Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudamonia.', *Psychoter Psychosom*, 2.2 (2014), 154–65.

³⁶ Queiroz D.M, 'Quality of Life of Children and Adolescents with Cancer: Revision of Study Literature That Used the Pediatric Quality of Life Inventory', *Invest Educ Enferm*, 33.2 (2014), 343–54.

³⁷ D. R Hidayat, *Teori Dan Aplikasi : Dalam, Psikologi Kepribadian Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

- a. Dukungan sosial aktual adalah dukungan sosial yang didapat melalui perlakuan obyektif dari orang lain, misalnya pemberian sumbangan bagi korban bencana alam.
- b. Dukungan sosial yang dipersepsikan adalah penilaian individu dalam kehidupannya, bahwa dirinya diperhatikan dan dihargai serta akan mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti jika sedang membutuhkan. Dukungan sosial yang dipersepsikan menekankan pada perasaan penerima bantuan. seseorang merasa didukung apabila ia mempersepsikan atau menilai bahwa tingkah laku sipendukung benar-benar sesuai dengan kebutuhan maupun harapannya. Dukungan sosial dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya pasangan hidup atau kekasih, keluarga, teman, rekan kerja, maupun komunitas organisasi . Dukungan sosial bersumber dari orang-orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi individu misalnya keluarga, teman, maupun tetangga terdekat dengan rumah.³⁸

4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Faktor- faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan fisik.

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, dan pangan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

³⁸ N. F. Febriana, 'Dinamika Coping Stress Pada Orang tua Anak Penderita Kanker Darah (Leukimia) Di Ruang Bermain Sahabat Anak Kanker RSSA Kota Malang', *Jurnal Keperawatan*, 34.2 (2018), 12–32.

b. Kebutuhan sosial

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih kenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan didalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

c. Kebutuhan psikis

Dalam kebutuhan psikis pasien pre operasi di dalamnya termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial.

C. Psikologi Orang tua dengan Anak Menderita Kanker

Merawat anak dengan kanker memerlukan keterlibatan orang tua yang berat, dengan pengasuh harus membawa anak mereka untuk sering bertemu, memberikan obat-obatan, dan memberikan dukungan emosional melalui prosedur yang menyakitkan. Di samping trauma dan kekhawatiran yang ditimbulkan oleh anak mereka diagnosis tidak mengherankan bahwa sebagian besar orang tua dari

pasien kanker anak mengalami tekanan psikologis yang meningkat selama diagnosis dan pengobatan kanker anak mereka.³⁹

Lebih dari 84% pengasuh kanker pediatrik Amerika dilaporkan sangat tertekan, sementara 67,6% orang tua dari anak-anak dengan kanker di Yordania mengalami tingkat kecemasan yang signifikan secara klinis. Penelitian di negara-negara Barat dan Timur Tengah lainnya menunjukkan pola mengkhawatirkan yang serupa. Berdasarkan definisi *National Comprehensive Cancer Network*, distress adalah “pengalaman emosional yang tidak menyenangkan multifaktorial mulai dari perasaan rentan, sedih, dan takut hingga masalah yang dapat melumpuhkan.⁴⁰ Distress ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan orang tua, menjadi dan kemampuan pengasuhan, tetapi juga merusak kesehatan mental dan fisik anak mereka. Depresi ibu telah ditemukan mempengaruhi anak kepatuhan terhadap pengobatan, sedangkan gejala orang tua juga telah ditemukan menjadi prediksi depresi, kecemasan, dan sindrom stres pasca trauma (PTSS) pada anak-anak mereka. Mencari untuk menurunkan tekanan pengasuh dengan mengidentifikasi faktor-faktor terkait mungkin akibatnya menjadi komponen penting untuk meningkatkan perawatan dan kualitas hidup dalam onkologi pediatrik.⁴¹

Kecenderungan ini juga ditunjukkan dengan faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan orang tua dan jenis keganasan anak, yang memerlukan

³⁹ Cusinato and others, ‘Attachment Orientations and Psychological Adjustment of Parents of Children with Cancer: A Matched-Group Comparison’, *Journal Psychosoc Oncol*, 35.2 (2017), 726–40.

⁴⁰ Riba and others, ‘Distress Management, Version 3.2019 NCCN Clinical Practice Guidelines in Oncology’, *Journal Natl Compr Canc Netw*, 17.19 (2019), 1229.

⁴¹ Xin Wei Isabel Tan and others, ‘Psychological Distress in Parents of Children with Cancer: A Descriptive Correlational Study’, *Journal Oncol Nurs*, 8.9 (2020), 94–102.

pemeriksaan lebih lanjut bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi status psikologis pengasuh orang tua. Mengingat bahwa kesejahteraan psikologis pengasuh telah secara luas dikaitkan dengan kesejahteraan pediatrik pasien kanker yang mereka rawat, terbukti bahwa mendukung pengasuh sangat penting dalam meningkatkan hasil perawatan untuk anak-anak dengan kanker. Program perawatan suportif yang ada saat ini dipimpin oleh institusi perawatan kesehatan di Singapura, bekerja sama dengan organisasi terkait seperti *Children's Cancer Foundation*.⁴²

Namun, dengan informasi yang terbatas tentang tingkat kesusahan di antara kelompok pengasuh ini di Singapura, kemanjuran tindakan ini tidak diketahui. Selain itu, karakteristik orang tua-anak yang terkait telah ditemukan berdampak pada penderitaan secara berbeda di seluruh latar budaya, yang menjamin perlunya penelitian dalam konteks lokal. Sebuah studi yang bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat tekanan psikologis dan faktor yang berkontribusi di antara orang tua dari anak-anak dengan kanker di Singapura, temuan yang akan membekali profesional perawatan kesehatan dengan pengetahuan penting tentang kebutuhan keluarga tertentu. Ini mungkin pada gilirannya memungkinkan mereka untuk memberikan rujukan ke sistem pendukung yang tepat, serta membantu dalam identifikasi awal orang tua yang mungkin berisiko mengalami kesusahan.⁴³

Norberg menyampaikan bahwa dampak psikologis ditemukan tinggi terjadi pada orang tua anak penderita kanker. Dampak psikologis ini sangat besar

⁴² CCF, *Children's Cancer Foundation Integrated Service Model* (New York: Children's Cancer Foundation [CCF], 2020).

⁴³ Wiener and others, 'Impact of Caregiving for a Child with Cancer on Parental Health Behaviors, Relationship Quality, and Spiritual Faith: Do Lone Parents Fare Worse', *Journal of Pediatric Oncology Nursing*, 33.4 (2016), 378–86.

pengaruhnya dalam kehidupan orang tua.⁴⁴ Klassen et al., dan Witt et al. mengatakan bahwa orang tua dari anak penderita kanker mengalami peristiwa traumatik yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Saat menerima diagnosis kanker dan menjalani prosedur pengobatan, orang tua mengalami kelelahan dan stres sepanjang hari.^{45, 46} Selain itu beban finansial berpengaruh besar pada kondisi emosional orang tua dalam menjalani prosedur pengobatan anak yang panjang.⁴⁷ Menjadi orang tua anak penderita kanker memang merupakan tantangan luar biasa dan merupakan sumber tekanan bagi orang tua. Peristiwa ini mengharuskan orang tua berjuang melakukan penyesuaian terhadap hidup mereka baik untuk diri mereka sendiri, anak-anak, dan keluarga mereka. Orang tua harus berjuang untuk mengatasi masalah psikologis yang dialaminya disamping harus melakukan perjuangan untuk kesembuhan anaknya, dan tetap melakukan peran dan fungsinya untuk keluarga. Kompleksitas penyakit dan pengobatan menyebabkan kehidupan anak-anak dan orang tua mengalami stress dan perubahan dan menuntut mereka

⁴⁴ Annika Norberg and Boman, 'Parent Distress in Childhood Cancer: A Comparative Evaluation of PTSD Symptoms, Depression and Anxiety', *Journal Acta Oncologica*, 23.4 (2008), 121–32.

⁴⁵ Klassen and others, 'Understanding the Health Impact of Caregiving: A Qualitative Study of Immigrant Parents and Single Parents of Children with Cancer.', *Quality of Life Research: An International Journal of Quality of Life Aspects of Treatment, Care and Rehabilitation*, 3.4 (2011), 67–87.

⁴⁶ Witt and others, 'Stress-Mediated Quality of Life Outcomes in Parents of Childhood Cancer and Brain Tumor Survivors: A Case-Control Study. Quality of Life Research?', *An International Journal of Quality of Life Aspects of Treatment, Care and Rehabilitation*, 19.7 (2020), 995–1005.

⁴⁷ Lancet, Dixon-Woods M, and Findlay M Young, 'Parents' Perceptions of Obtaining a Diagnosis of Childhood Cancer Can Include Experiences of Disputes and Delays: Parents' Accounts of Obtaining a Diagnosis of Childhood Cancer', *Psychiatria Danubina*, 22.2 (2011), 65–80.

untuk beradaptasi dengan rutinitas baru yang menjadi bagian dari kehidupan setiap harinya.⁴⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana menunjukkan bahwa subyek I memiliki sumber stres yang berasal dari anggota keluarga yakni anak yang sakit dengan kondisi menurun serta tidak adanya sosok suami sehingga membuat subyek merawat anaknya sendirian. Selain itu subyek I juga memiliki saudara yang acuh untuk membantu. Adapun Subyek R memiliki sumber stres kondisi anak menurun dan anak pertama tidak mau sekolah. Adanya sumber stres ini I dan R menggunakan dua coping yakni *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. *Problem focused coping* yang digunakan I dan R adalah *active coping* dan *seeking social support for instrumental reason*. Akan tetapi, R menambahkan *supporting to something activities* dalam coping ini. Adapun *Emotional focused coping* yang dilakukan I & R yakni *Turning to religion*, *social support for emotional reason*, dan *Acceptance*. Akan tetapi I menambahkan *emotional denial* dalam pemilihan coping.⁴⁹

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Khalifa ditemukan bahwa orang tua yang anaknya mengidap leukemia limfoblastik akut mengalami kecemasan terutama ibu.⁵⁰ Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Simon ditemukan bahwa wanita lebih rentan mengalami *distress*, kecemasan dan depresi

⁴⁸ Joseph Picoraro and others, 'Posttraumatic Growth in Parents and Pediatric Patients', *Journal of Palliative Medicine*, 78.5 (2015), 675–90.

⁴⁹ Febriana and Nur Fitrasari, 'Dinamika Coping Stres Pada Orang tua Anak Penderita Kanker Darah (Leukimia) Di Ruang Bermain Sahabat Anak Kanker RSSA Kota Malang', *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 6.9 (2018), 18–32.

⁵⁰ Khalifa, Bishry Tantawi, and Ghanem Effat, 'Psychiatric Morbidity in Egyptian Children with Acute Lymphoblastic Leukemia and Their Care Providers', *Air Force Journal Nursing*, 4.5 (2014), 78–98.

apabila menghadapi suatu stresor.⁵¹ Penelitian yang dilakukan oleh Delavari ditemukan bahwa ibu yang anaknya menderita kanker memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ayah yang anaknya menderita kanker.⁵²

D. Kanker Pada Anak

Kanker pada anak merupakan urutan kedua penyebab kematian tertinggi setelah kecelakaan.⁵³ Jumlah penderita kanker pada anak di Amerika Serikat diperkirakan sebanyak 10.545 kasus baru, dan 1350 anak meninggal karena kanker.⁵⁴ Jenis kanker yang sering terjadi pada anak adalah *Acute lymphoblastic leukemia* (ALL) (26%), tumor otak (21%), neuroblastoma (7%), dan limfoma non Hodgkin (6%), tumor Wilms (5%), *acute myeloid leukemia* (AML) (5%), tumor tulang (4%), limfoma Hodgkin (4%), rhabdomiosarkoma (3%), dan retinoblastoma (3%). Anak dengan penyakit kanker perlu mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat sehingga mengurangi komplikasi yang mengancam jiwa. Terapi medis yang dapat dilakukan untuk mengatasi kanker adalah dengan pembedahan, radiasi, dan kemoterapi.⁵⁵ Kemoterapi adalah terapi modalitas yang paling sering digunakan untuk penanganan kanker. Kemoterapi menggunakan zat kimia yang dapat menghancurkan atau mengendalikan

⁵¹ Reynald Simon, *Revisiting the Relationships among Gender, Marital Status and Mental Health* (New Jersey: Society, 2012).

⁵² Delavari, Nasirian, and Bafrooei, 'Therapy Effect on Anxiety and Depression in Mothers of Children with Cancer', *Pediatric Hematology and Oncology*, 78.45 (2015), 1003–12.

⁵³ NCHI, *Treatment in Children with ALL* (New Jersey: National Center for Health Institute, 2019).

⁵⁴ Ward and others, 'Childhood and Adolescent Cancer Statistics', *Cancer Journal for Clinicians*, 45.3 (2014), 128–39.

⁵⁵ ACS, 'What Are the Most Common Types of Childhood Cancers?', [Http://www.cancer.org/cancerinchildren](http://www.cancer.org/cancerinchildren), 4.3 (2016), 1–12.

pertumbuhan sel kanker. Efek yang ditimbulkan dari kemoterapi adalah selain pada sel target kanker, obat ini juga merusak sel normal tubuh sehingga menimbulkan berbagai efek samping.⁵⁶ Anak yang menjalani kemoterapi, seringkali merasakan berbagai efek samping seperti kerontokan, sariawan, anemia, konstipasi, gatal-gatal, diare, mual, dan muntah. Mual dan muntah adalah masalah yang paling nyata dirasakan, dan sebanyak 42-52% anak mengeluhkan mual dan anoreksia setelah diberikan kemoterapi.⁵⁷

Penyebab terjadinya kanker pada anak belum jelas penyebabnya, namun faktor genetik dan lingkungan merupakan faktor risiko. Paparan terhadap radiasi ion, kimiawi beracun seperti benzene, dan obat antineoplastik meningkatkan risiko leukemia akut. Anak dengan kanker memiliki berbagai macam tanda dan gejala yang dirasakannya. Gejala awal terjadinya kanker dapat terlihat demam yang berkepanjangan atau kambuhan, pucat, kelelahan, dan kelemahan. Anak juga mengalami mual, anoreksia dan penurunan berat badan. Selain itu, anak seringkali mengalami sakit kepala, muntah, nyeri punggung, dan infeksi yang sulit untuk diobati, terdapat benjolan di kelenjar limfe, dan terdapat pembengkakan di salah satu bagian tubuh yang dapat dipalpasi. Limfadenopati juga terjadi dengan tanda terjadi pembesaran kelenjar limfe lebih dari 2 cm yang persisten lebih dari 4-6 minggu.⁵⁸

⁵⁶ Bauer, Jurgens, and M. Fruhwald, 'Important Aspects of Nutrition in Children with Cancer', *Advanced Nutrition Journal*, 7.6 (2011), 77.

⁵⁷ Suzuki and others, 'Cancer Cachexia-Pathophysiologi and Management.', *Journal Gastroenterol*, 4.8 (2013), 574-94.

⁵⁸ Panagopoulou, 'Early Signs and Symptoms of Cancer in Children', *Journal Pediatric for Parents*, 29.5 (2011), 21-23.

Penatalaksanaan kanker pada anak dapat dilakukan dengan pembedahan, radioterapi, dan kemoterapi . Kemoterapi dapat digunakan untuk mengatasi tumor padat dan hematoonkologi. Kemoterapi adalah terapi modalitas yang paling sering digunakan untuk penanganan kanker. Kemoterapi menggunakan zat kimia yang dapat menghancurkan atau mengendalikan pertumbuhan sel kanker. Efek yang ditimbulkan dari kemoterapi adalah selain pada sel target kanker, obat ini juga merusak sel normal tubuh sehingga menimbulkan berbagai efek samping. Anak yang menjalani kemoterapi, seringkali merasakan berbagai efek samping seperti kerontokan, sariawan, anemia, konstipasi, gatal-gatal, diare, mual, dan muntah.⁵⁹

E. Kerangka Pemikiran

Kanker merupakan suatu penyakit yang menjadi momok bagi setiap orang, hal ini disebabkan karena tingginya kasus kematian yang diakibatkan oleh penyakit kanker. Kanker merupakan serangkaian lebih dari 100 jenis penyakit yang ditandai dengan malfungsi DNA dan pertumbuhan serta peningkatan sel yang cepat. Kanker bukanlah penyakit yang menular atau menurun. Kanker dapat menyerang setiap orang dengan tidak memandang usia, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Perasaan yang acapkali bergejolak di benak para orang tua dari anak penderita kanker ini adalah berupa luapan rasa emosi. Emosi adalah penghayatan seseorang akan pola perubahan fisiologis tubuhnya dalam menanggapi peristiwa yang akan memiliki dampak besar terhadap kesejahteraannya atau berpotensi

⁵⁹ Miller, Jacob, and Hockenberry, 'Nausea, Pain, Kelelahan, and Multiple Symptoms in Hospitalized Children with Cancer', *Oncology Nursing Forum*, 38.5 (2011), 382–93.

menimbulkan perubahan besar di dunianya. Ketika terjadi suatu peristiwa penting, yang sangat mungkin punya dampak besar bagi kesejahteraan seorang pribadi, pribadi itu akan mengalami perubahan fisiologis yang signifikan. Perubahan fisiologis itu merupakan pengalaman langsung pribadi itu akan peristiwa tersebut, yang menyiapkan dirinya untuk bertindak; yaitu bertindak dengan cara-cara yang telah terpola secara evolusioner, yang ditujukan untuk mempertahankan meningkatkan kesejahteraannya.⁶⁰

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran diatas dapat dilihat bersama bahwa terdapat empat aspek dukungan yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumnetal dan dukungan informasi. Dengan adanya aspek tersebut dapat melihat apakah adanya dukungan sosial masyarkat yang diberikan kepada anak penderita kanker melalui empat apek dukungan sosial.

Dukungan sosial sangat penting bagi setiap *insan*, bukan hanya orang yang menderita penyakit keras, namun orang normal pun butuh dukungan sosial dalam kehidupannya. Setiap dukungan yang diberikan akan berdampak baik kepada

⁶⁰ Arif and Iman Setiadi, *Psikologi Positif. Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016).

kesehatan mental dan jiwa. Apalagi dengan anak yang mengalami penyakit kanker dalam tubuhnya sangat memerlukan dukungan sosial itu dari keluarga, sahabat, saudara dan juga masyarakat sekitar.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang dukungan terhadap anak penderita kanker, khususnya mengenai dukungan sosial masyarakat terhadap anak penderita kanker. Berawal dari permasalahan tersebut, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif analisis. Menurut Sugiyono metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.⁶¹

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi secara interaksi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti dengan begitu memungkinkan peneliti mempelajari isu-isu secara mendalam dan kritis mengenai topik penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dengan pendekatan deskriptif analisis, metode deskriptif yaitu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV., 2017).

kejadian.⁶² Peneliti berusaha memberikan gambaran dan memahami mengenai dukungan sosial masyarakat terhadap anak penderita kanker yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan mendetail terhadap subjek penelitian, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*).

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah *C-Four* yang terletak di Kecamatan Kuta Alam tepatnya di Lamprit, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Berdekatan dengan pusat kebudayaan di Banda Aceh atau lebih *masyhur* disebut Pekan Kebudayaan Aceh (PKA). Sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa di *C-Four* tersebut terdapat 6 orang pasien anak penderita penyakit kanker yang sedang berobat di rumah sakit, maupun sedang menjalankan *recovery* setelah kemoterapi dijalankan, sehingga dapat mendukung peneliti dalam penelitian.

C. Subjek Dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶³ Sedangkan menurut Burhan Mungin mendefinisikan bahwa informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari

⁶² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

⁶³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

suatu objek penelitian.⁶⁴ Menurut Supriyanto dan Machfud, *sampling jenuh* adalah metode pemilihan subjek yang seluruh anggota populasi digunakan sebagai subjek, karena jumlah populasi yang relatif sedikit.⁶⁵ Menurut Sugiyono yang dikutip pada jurnal Sri Maharani dan Martin Bernard menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu.⁶⁶ Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam teknik *puposive sampling* ini bisa beragam dan bergantung pada kebutuhan dari penelitian yang akan dilakukan. Sampel penelitian yang menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 5 orang masyarakat.

Oleh karena itu, peran dari subjek penelitian sangatlah mendukung dalam melaksanakan suatu penelitian serta dapat kita ketahui bahwa subjek penelitian atau responden merupakan individu yang memiliki karakteristiknya tersendiri guna dapat memberikan keterangan mengenai suatu pendapat dan fakta.

Dalam mendapatkan informasi, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnnya* (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2011).

⁶⁵ Supriyanto, Achmad Sani, and Masyhuri Machfud, *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010).

⁶⁶ Sri Maharani and Martin Bernard, 'Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran', *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1.5 (2018), 819 <<https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>>.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Orang tua anak penderita kanker	6 Orang	Berperan sebagai pendamping pasien anak penderita kanker
2.	Sekdes Gampong	1 Orang	Berperan dalam menjalankan tugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat
3.	Pendiri Rumah Singgah <i>C-Four</i>	1 Orang	Menyediakan fasilitas untuk mendukung pasien anak penderita kanker
4.	Masyarakat Sekitar	5 Orang	Berperan dalam perkembangan pada rumah singgah <i>C-Four</i>

Dalam penelitian ini subjek yang akan diambil oleh peneliti adalah orang tua anak penderita kanker yang berjumlah 6 orang yang mana peneliti mengambil dari setiap pendamping anak penderita kanker yaitu 1 orang (pendamping). Sekdes Gampong yang berjumlah 1 orang, pendiri rumah singgah *C-Four* berjumlah 1 orang, dan masyarakat sekitar yaitu 5 orang. Dengan begitu jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 13 orang. Pemilihan subjek dengan menggunakan metode *sampling jenuh* adalah teknik penentuan subjek bila semua anggota populasi digunakan menjadi subjek. Pemilihan untuk subjek masyarakat sekitar peneliti menggunakan metode *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi. Adapun ciri-ciri subjek masyarakat pada penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar rumah singgah *C-Four* dan berdampak langsung pada rumah singgah *C-Four*. Peneliti mendapatkan data masyarakat yang berdampak langsung terhadap rumah dinggah dari pihak komunitas *C-Four*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dan jelas dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara memperhatikan atau langsung meneliti di lapangan. Seberapa hasil yang di peroleh dari observasi adalah kejadian atau peristiwa, kegiatan objek, perbuatan, ruang (tempat), dan perasaan.⁶⁷ Penelitian yang menggunakan metode pengamatan bertujuan agar bisa melihat secara langsung objek dan subjek yang diteliti yang bersifat non partisipan.¹⁰ Adapun hal yang perlu di observasi dalam penelitian ini adalah dukungan yang diberikan kepada anak penderita kanker dari sosial masyarakatnya, seperti dukungan dari segi emosional, penghargaan, instrumental, informatif dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi langsung terhadap orang tua yang bergabung di yayasan *C-Four*, peneliti juga akan melakukan percakapan yang tidak direncanakan dan tidak formal. Akan tetapi perbincangan tersebut dapat dijadikan data yang mendukung bagi penelitian yang sedang diteliti. Adanya pengamatan secara langsung seperti ini dapat membuat peneliti lebih memahami, mempelajari, menganalisis serta

⁶⁷ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2015).

menjelaskan apa yang mereka lakukan, serta peneliti juga langsung dapat *deep talk* bersama responden penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya Jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya datang dari pihak yang mewawancarai dan jawab diberikan oleh pihak yang diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara tatap langsung dengan orang- orang yang dijadikan subjek penelitian, dengan pedoman pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dalam tahap wawancara ini peneliti menulis dan mencatat menggunakan alat bantu seperti buku catatan untuk menulis jawaban dari responden, dan merekam jawaban dari responden menggunakan *handphone* jenis Iphone 11 yang memiliki kapasitas memori internal 128 GB dan kamera menggunakan *handphone* yang sama.

Dengan cara mendapatkan data untuk penelitian yang sedang diteliti, penulis mewawancarai responden yang terkait, yaitu 6 orang tua yang berada (*stay*) di yayasan *C-Four*, Sekdes Gampong Bandar Baru yaitu 1 orang, pendiri rumah singgah *C-Four* 1 orang, dan masyarakat sekitar 5 orang. Jadi, total responden dalam penelitian ini berjumlah 13 orang, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran tentang dukungan sosial masyarakat terhadap anak penderita kanker di Rumah Singgah *C-Four* Lamprit.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁸ Metode dokumentar merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk catatan harian, surat-surat, laporan, cendera mata dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga dapat memberikan peluang kepada peneliti untuk dapat mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu yang silam. Kumpulan data ini dapat disebut sebagai dokumen yang berbentuk monument, artefak, foto, microfilm, CD, hardisk, flashdisk dan sebagainya.⁶⁹

Teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada pada Yayasan Rumah Singgah C-Four atau yang berada di luar tempat penelitian yang juga ada keterkaitan dengan lisan untuk dijawab dengan lisan pula. Fungsinya yakni sebagai pendukung juga pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai oleh peneliti pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif. Untuk mengumpulakn data kualitatif yang berhubungan dengan dukungan sosial masyarakat terhadap anak penderita

⁶⁸ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

⁶⁹ Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011)

kanker di *C-Four*. Adapun untuk mengumpulkan data, peneliti harus mempunyai langkah dan petunjuk seperti reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar pada lapangan. Penyajian data yaitu analisis hasil wawancara dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yaitu dari seluruh informasi yang terkumpulkan peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang nya. Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. data yang sudah di analisis dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Serta mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data pada tahap berikutnya.

Dalam kegiatan reduksi data dilakukan penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembangunan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.⁷⁰ Jadi, dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dan menggali informasi sebanyak- banyaknya dari responden penelitian dengan tidak membatasi responden untuk menjawab

⁷⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Fan Kuantitatif* (Yogyakarta: PT. Geora Aksara, 2009).

dan memberikan statment yang ingin disampaikan tentang pertanyaan yang sudah peneliti siapkan untuk responden. Selanjutnya data-data atau informasi akan peneliti kumpulkan dan dipindahkan ke labtop dengan mengetik seluruh data yang terkait, setelah itu peneliti memilah sesuai konteks pembahasan antar responden. Dalam proses ini peneliti melakukan pemilihan serta pemilahan antar informasi yang tidak sesuai dan yang sesuai.

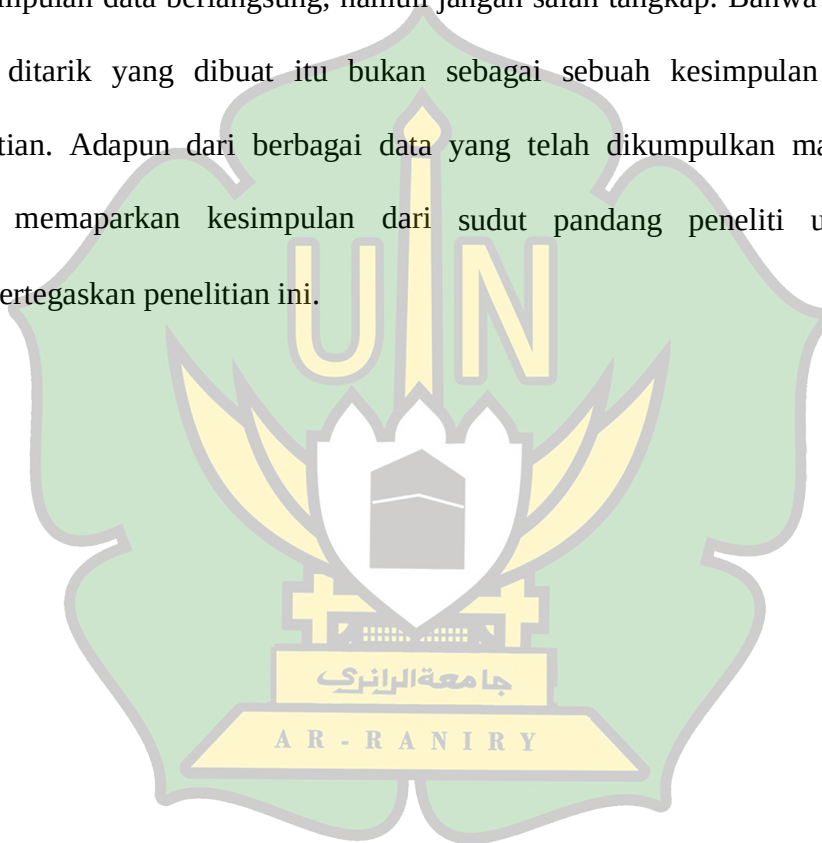
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang sudah selesai direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman sehingga mampu memberi kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan dan tindakan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sebagai dengan pokok permasalahan. Terkait dengan penelitian ini peneliti mengumpulkan dan memilah data kemudian diuraikan melalui proses reduksi data. Penyajian datanya akan dikelompokkan sesuai informasi yang sudah peneliti dapatkan dilapangan penelitian, sehingga peneliti dapat dengan simple menganalisis dan melihat apa yang sedang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Akan tetapi jika bukti- bukti yang konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian

kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Terkait kegiatan penelitian kualitatif ini, penarikan kesimpulan dapat dilakukan ketika saat proses pengumpulan data berlangsung, namun jangan salah tangkap. Bahwa kesimpulan dapat ditarik yang dibuat itu bukan sebagai sebuah kesimpulan akhir dari penelitian. Adapun dari berbagai data yang telah dikumpulkan maka peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk lebih mempertegaskan penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rumah Singgah *C-Four* Banda Aceh

Komunitas Children Cancer Care Community (*C-Four*) berlokasi di Jl. Sepat (di Depan SDN 35), Lamprit Banda Aceh. Komunitas ini didirikan karena adanya gagasan dan pemikiran yang berasal dari Ibu Ratna Eliza, berawal dari Ibu Ratna membantu proses pengobatan seorang anak penderita kanker Limfoma atau sering disebut kanker getah bening yang berasal dari Lhokseumawe. Namun setelah tiga bulan melakukan pendampingan, anak tersebut meninggal dunia. Kisah itu membuat Ibu Ratna merasa terpacu dengan kondisi anak-anak kanker di Aceh yang semakin meningkat dan memprihatinkan.

Pada penghujung tahun 2014, dari inisiatif Ibu Ratna terbentuklah sebuah komunitas yang diberinama Komunitas Peduli Anak Kanker (KPAK), saat komunitas ini lahir, banyak para relawan (*volunteer*) yang ingin berpartisipasi dan membantu dengan berbagai bantuan dari donatur dan juga hasil penggalangan dana. Namun, pada Agustus 2015, KPAK berubah nama menjadi Children Cancer Care Community (*C-Four*) Aceh yang berdasarkan Akte Notaris Nomor C-574.HT.03.01.TH-2005 Tanggal 19 Desember 2005.⁷¹

⁷¹ Dokumen Pribadi Komunitas *C-Four* Banda Aceh, diakses pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 13.20

2. Visi dan Misi Rumah Singgah *C-Four* Banda Aceh

a. Visi

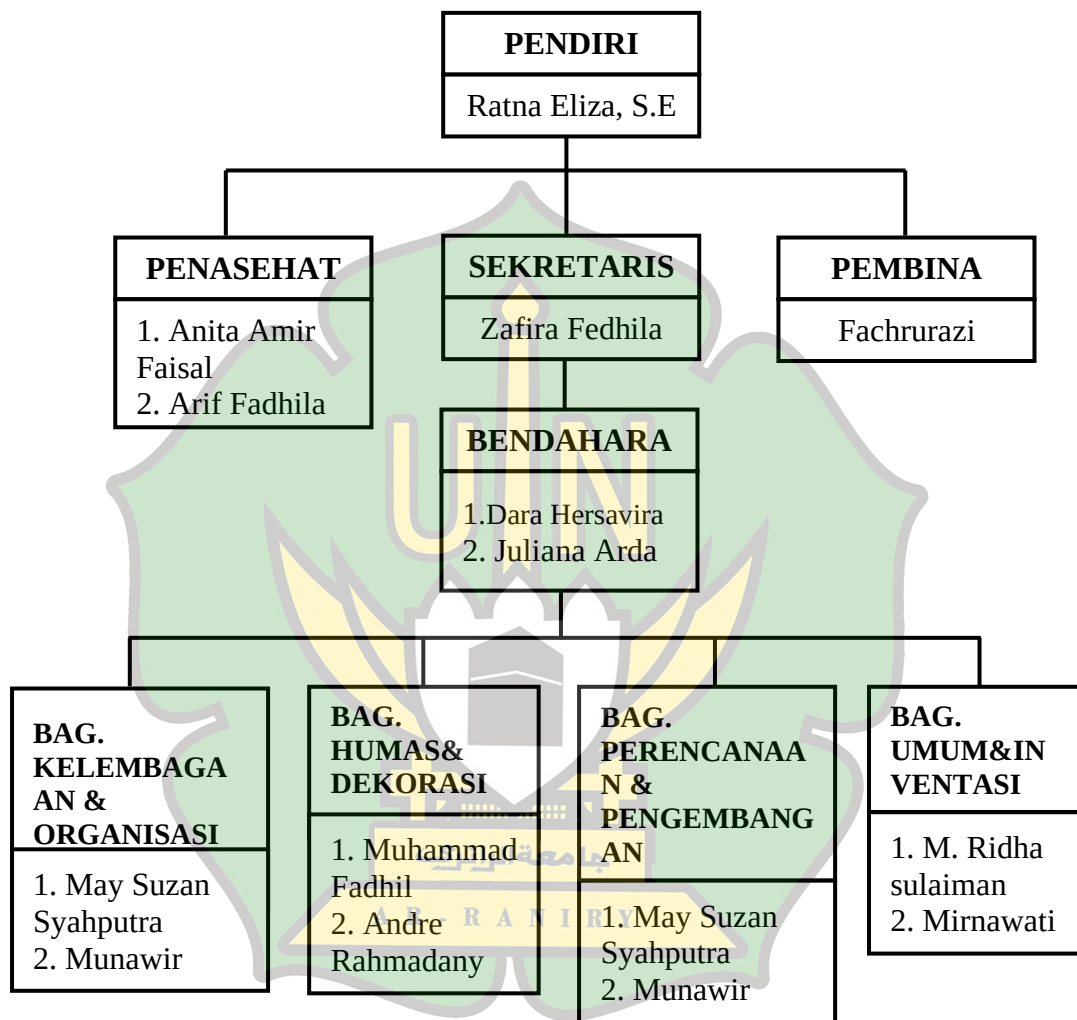
- 1) Meningkatkan rasa peduli masyarakat terhadap penyakit kanker pada anak
- 2) Sebagai wadah dalam memperjuangkan dan membantu anak penderita kanker untuk mendapatkan pelayanan, pengobatan yang maksimal dan untuk menekan jumlah penderita anak kanker khususnya di daerah Aceh.

b. Misi

- 1) Memberikan donasi penuh bagi anak penderita kanker yang kurang dan bersdomisili di Aceh
- 2) Berusaha membangun komunitas dan menyebarkan informasi mengenai penyakit kanker pada anak, seperti deteksi dini dan penanggulangannya, berupa:
 - a) Seminar Deteksi Dini Kanker pada anak yang melibatkan berbagai elemen masyarakat
 - b) Menyelenggarakan bakti sosial turun ke berbagai desa dan kecamatan untuk menyuarakan mengenai penyakit kanker
 - c) Mewujudkan fasilitas atau pusat sarana penanggulangan kanker pada anak berupa rumah singgah
 - d) Menjalin hubungan dengan Lembaga atau Yayasan sosial, rumah sakit, dan instansi pemerintah lainnya dalam mengatasi permasalahan anak kanker yang ada di Aceh.

3. Struktur Organisasi Rumah Singgah *C-Four* .

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Rumah Singgah *C-Four*



4. Program-program kegiatan di Rumah Singgah *C-Four* Banda Aceh

a. Program Jangka Pendek

- 1) Rumah singgah untuk anak kanker dari luar daerah yang menunggu jadwal kemoterapi
- 2) Sosialisasi melalui media elektronik/cetak atau turun langsung
- 3) Kelas edukasi untuk anak kanker

- 4) Sosialisasi pendidikan anak kanker
- 5) Program harian: Sosialisasi melalui media sosial
- 6) *Home schooling* (sekolah rumah)
- 7) Pengajian rutin
- 8) Menerima kunjungan bakti sosial ke rumah singgah *C-Four* Banda Aceh dari berbagai elemen instansi

b. Program Jangka Panjang

- 1) Pelatihan/ seminar deteksi anak kanker
- 2) *Healing therapy (fun therapy)* untuk anak kanker⁷²

5. Kegiatan yang dilakukan

- a. Memberikan bantuan donasi bagi penderita/pasien yang tidak mempunyai biaya transportasi dan biaya selama menjalani perawatan.
- b. Memberikan bingkisan berupa makanan dan mainan kepada anak penderita kanker.
- c. Memberikan pelayanan yang khusus bagi penderita kanker (kepengurusan rujukan pasien kanker yang di kirim ke luar kota seperti Medan maupun Jakarta).
- d. Melakukan kegiatan *fun therapy* (terapi yang menyenangkan) ke berbagai tempat wisata bagi anak penderita kanker, seperti ulee lheu, blang padang dll.
- e. Melakukan pendampingan administrasi kepengurusan pasien selama di Rumah Sakit Umum Zainal Abidin (RSUZA).

⁷² Dokumen Pribadi Komunitas *C-Four* Banda Aceh, diakses pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 13..20

- f. Melakukan pendampingan 24 jam apabila pasien dalam masa operasi maupun kritis.
- g. Setiap harinya rutin melakukan pemantauan ke RSUZA Banda Aceh
- h. Jika ada yang meninggal dunia akan mengurus kepulangan jenazah anak penderita kanker
- i. Bekerjasama dengan yayasan kanker anak seperti Smiling Kids dan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) untuk mempermudah akomodasi dan juga tempat tinggal para anak-anak *C-Four* Aceh yang dirujuk ke Rumah Sakit Cipto Mangankusumo (RSCM) di Jakarta atau RS. Murni Teguh di Medan
- j. Ikut ambil andil dalam menyemarakkan acara *World Cancer Day* setiap tahunnya.
- k. Menjadi narasumber Talkshow/interview/seminar dari berbagai stasiun TV seperti; Aceh TV, Metro TV, dan Inews TV.
- l. Seminar untuk anak penderita kanker
- m. Pembagian kursi roda ke daerah-daerah yang membutuhkan
- n. Publikasi *C-Four* melalui notifikasi
- o. Melakukan pemeriksaan gigi anak sebelum kemoterapi.

6. Prinsip Kerja *C-Four*

- a. Kebersamaan: secara bersama-sama setiap anggota *C-Four* melakukan pendampingan terhadap pasien anak kanker.
- b. Transparan: pengelolaan keuangan dari para donatur dilakukan dengan cara terbuka, diketahui dan diawasi oleh pembina *C-Four* .

- c. Kerjasama: *C-Four* akan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak khususnya pihak dinas kesehatan dan rumah sakit untuk program yang akan direalisasikan.

7. Daftar Anak Penderita Penyakit Kanker di Rumah Singgah *C-Four*.⁷³

Tabel 4.1
Daftar Nama-Nama Anak Penderita Kanker di Rumah Singgah *C-Four*
Lampriet Kuta Alam Banda Aceh

NO	NAMA	UMUR	JENIS PENYAKIT	ALAMAT
1	Reysha	6 Tahun	Leukemia	Aceh Utara
2	Rauzha Saida	5 Tahun	Tumor Mata	Aceh Selatan
3	Iqbal	14 Tahun	Ginjak Bocor	Aceh Tamiang
4	Ibni Marjan	20 Tahun	Tumor Gaster	Aceh Timur
5	Salman Alfarisi	8 Tahun	Ginjal	Aceh Utara
6	Musaddiq Hanif	3 Tahun	Epilepsi	Subulussalam

B. Dukungan Sosial Masyarakat Terhadap Anak Penderita Kanker di Rumah Singgah *C-Four*.

Pada bagian ini peneliti memperoleh data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang dukungan sosial masyarakat terhadap anak penderita kanker di Rumah Singgah *C-Four*. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Sekretaris Desa selaku pemerintahan gampong Bandar Baru, masyarakat sekitar, ketua yayasan rumah singgah *C-Four* dan orang tua anak penderita kanker selaku pendamping anak penderita kanker yang berada di rumah singgah *C-Four*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu sebanyak 13 orang. Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan penelitian dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

⁷³ Dokumen Pribadi Komunitas *C-Four* Banda Aceh, diakses pada tanggal 15 Juli 2022.

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional sangat penting dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Dukungan emosional yaitu meliputi rasa empati, peduli, perhatian, hal yang positif, dan dorongan terhadap individu yang membutuhkan. Hal ini dapat memberikan kenyamanan terhadap individu, yakin dan percaya, merasa diperdulikan, dan dicintai oleh orang lain sehingga individu merasa baik ketika menghadapi situasi masalah bahkan sedang melawan sebuah penyakit. Dalam hal ini masyarakat sekitar memberikan dukungan emosional sebagaimana mestinya.

Ibu Cut selaku masyarakat sekitar rumah singgah mengatakan bahwa keberadaan rumah singgah kanker tidak merasa terganggu, namun rasa prihatin terhadap mereka yang sedang berjuang untuk sembuh melawan *cancer* juga saya sering sekali lewat rumah singgah *C-Four* yang kebetulan satu lorong dengan rumah saya. Saya sering memperhatikan anak-anak penderita kanker ini sedang bermain ayunan, minum obat di pondok depan rumah singgah *C-Four*. Bukan hanya memperhatikan, namun saya sesekali mampir untuk bertanya. Dukungan emosional yang saya berikan sekedar menanyakan ke orang tua atau pendamping anak-anak itu, seperti dari mana asal mereka, sakit apa anak nya itu sudah memberikan semangat dan rasa kekeluargaan, karena mereka merasa dimengerti dan diperhatikan. Walaupun hanya sekedar menanyakan, namun bermakna sekali buat mereka dan juga saya.⁷⁴

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Cut selaku Masyarakat pada tanggal 15 Juli 2022.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pada saat melakukan wawancara terhadap orang tua di rumah singgah *C-Four* Ibu Cut mengunjungi rumah singgah dan berbincang-bincang serta berbaur bersama orang tua lainnya dan sangat tidak terlihat canggung antar satu sama lain.⁷⁵

Berbeda halnya dengan Bapak Muhardi selaku masyarakat beliau mengatakan bahwa dukungan emosional yang saya berikan hanya dengan memberi senyuman dan menyapa anak-anak di rumah singgah *C-Four*. Namun respon anak-anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four* sangat senang, mereka jika saya senyum langsung dibalas dengan senyuman kembali, dan menurut saya itu adalah senyuman terindah dari mereka para pejuang *cancer*.⁷⁶ Hal serupa juga disampaikan Kakek Baharuddin selaku masyarakat atau tetangga rumah singgah *C-Four* bahwa saya sering memperhatikan anak dan orang tua di pondok depan rumah singgah, terkadang saya menyapa dan juga ajak berbicara, dukungan emosional dengan memperhatikan juga kepedulian yang saya berikan kepada mereka.⁷⁷

Akan tetapi tidak semua masyarakat memberikan dukungan emosional kepada anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four*. Dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Syarifah beliau mengatakan bahwa saya mengetahui keberadaan rumah singgah *C-Four* di daerah tempat tinggal saya, juga saya tidak terganggu akan keberadaan mereka, namun saya tidak pernah berkunjung ke rumah singgah *C-Four* dan memberikan dukungan emosional kepada mereka.

⁷⁵ Hasil observasi di rumah singgah *C-Four* pada tanggal 17 Juli 2022.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muhardi selaku Masyarakat pada tanggal 16 Juli 2022.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Kakek Baharuddin selaku Masyarakat sekitar pada tanggal 18 Juli 2022.

Tetapi saya tau dampak dari dukungan emosional akan sangat baik kepada perkembangan dan kehidupan anak-anak penderita kanker.⁷⁸

Sama halnya seperti Ibu Nur Fajri mengatakan bahwa tidak terganggu dan risih akan keberadaan rumah kanker di lingkungan tempat tinggal saya. Jika memberikan dukungan emosional saya jujur belum pernah memperhatikan bahkan berkunjung ke rumah singgah *C-Four*, jika sesekali saya lewat, saya tidak pernah melihat anak-anak itu di perkarangan rumah singgah *C-Four*.⁷⁹

Menurut observasi peneliti bahwa masyarakat banyak memiliki aktifitas dan kesibukan masing-masing, sehingga kurangnya berinteraksi dengan masyarakat lain, dan rumah-rumah di gampong Bandar Baru banyak yang tertutup pintu, tidak sering nongkrong atau duduk santai di teras rumah.⁸⁰

Selanjutnya menurut hasil wawancara dari Ibu Fatwa selaku Sekdes gampong Bandar Baru bahwa pihak gampong tidak pernah memberikan dukungan dalam bentuk emosional kepada rumah singgah kanker, karena jika pihak gampong memberikan dukungan untuk rumah singgah kanker harus adil juga untuk rumah singgah 2 lainnya di gampong Bandar Baru. Akan tetapi saya pribadi merasa empati juga prihatin kepada anak-anak yang berjuang dengan kanker.⁸¹

Menurut Ibu Ratna selaku ketua yayasan rumah singgah *C-Four* mengatakan bahwa masyarakat di gampong Bandar Baru sangat *welcome* dengan kehadiran rumah kanker di gampong Bandar Baru ini, beda halnya ketika 2015 saya ingin

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah selaku Masyarakat sekitar pada tanggal 16 Juli 2022.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fajri selaku Masyarakat sekitar pada tanggal 18 Juli 2022.

⁸⁰ Hasil Observasi di lingkungan masyarakat Gampong Bandar Baru.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Fatwa Nirwsana, SE selaku Sekdes Gampong Bandar Baru pada tanggal 18 Juli 2022.

mendirikan rumah singgah di salah satu gampong yang mana masyarakat disana tidak menerima dengan keberadaan anak kanker di sekeliling rumahnya. Apalagi tetangga kami kakek Baharuddin sangat memberikan perhatian penuh dan memberikan dukungan emosional lebih kepada anak-anak di rumah singgah. Untuk dukungan emosional yang saya berikan kepada anak-anak ini sangat penuh, jika mereka pasca kemoterapi saya paham bahwa mereka kepanasan, sehingga saya peluk dan memberikan sedikit air dingin.⁸²

Dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa Ibu Ratna sangat mengayomi dan menyayangi anak-anak itu dengan setulus hati, layaknya anak kandung sendiri. Jika anak-anak penderita kanker tersebut sudah patah semangat, Ibu Ratna menyemangati dan selalu menepati omongan na jika ada janji dengan anak-anak ini.⁸³

Peneliti juga mewawancarai orang tua anak penderita kanker yang berada di rumah singgah *C-Four* untuk mengetahui dukungan emosional yang didapat dari masyarakat sekitar rumah singgah *C-Four*. Menurut Ibu Darnawati selaku orang tua dari Reysha mengatakan bahwa jika dukungan emosional sendiri yang di dapatkan dari masyarakat mereka mampir kesini tanya-tanya sama kami para orang tua mengenai anak-anak, itu saja sudah membuat suasana hati kami senang sebagai orang tua.⁸⁴

Selanjutnya Ibu Rosmiati selaku orang tua dari Rauzha mengatakan bahwa ketika awal mengetahui Rauzha mengidap penyakit Retinoblastoma (jenis kanker

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Elliza selaku Ketua Yayasan Rumah Singgah *C-Four* pada tanggal 15 Juli 2022.

⁸³ Hasil observasi di rumah singgah *C-Four* .

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Darnawati pada tanggal 15 Juli 2022.

yang menyerang retina pada mata) saya sangat terpuruk dan sedih, sehingga saat itulah saya sangat membutuhkan dukungan emosional dari keluarga terdekat. Saya sangat paham bagaimana dukungan emosional sangat berdampak baik kepada setiap individu. jika dukungan emosional dari masyarakat ada yang saya dapatkan dan pasien di rumah singgah *C-Four*, seperti memberi senyuman dan menanyakan keadaan kami, juga memberi semangat kepada kami. Karena juga jujur kami para orang tua juga membutuhkan pundak untuk bercerita, sehingga ketika ada masyarakat yang bermain ke rumah singgah, kami sangat senang.⁸⁵

Sama halnya dengan Ibu Hariyana selaku orang tua dari Iqbal mengatakan bahwa dukungan emosional sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak penderita kanker, walaupun hanya sekedar merangkul dan bercerita.⁸⁶ Setiap orang tua apalagi seorang ibu tidak ada yang mau anaknya sakit, jika melihat anak sakit rasanya kita lebih sakit lagi hatinya, dan alhamdulillah masyarakat di gampong ini baik-baik seperti halnya Bapak Ramli yang menjual air isi ulang sering mengambil galon kosong kerumah singgah, dan bapak itu sering menyapa dan mengajak bercanda anak-anak disini, sehingga anak-anak menyukai dan mencari bapak tersebut jika tidak datang ke rumah singgah untuk mengambil galon, dukungan emosional seperti itu saja dapat membuat mood anak-anak ini berubah lebih bahagia, Ujar Ibu Aisyah selaku ibu dari Ibni Marjan⁸⁷

Beda halnya dengan Ibu Nur Asiah selaku orang tua dari Salman Alfarisi mengatakan bahwa kalau dukungan emosional tidak ada didapatkan dan dirasakan saya, karena masyarakat sekitar sini jarang bahkan tidak ada yang singgah atau

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati pada tanggal 15 Juli 2022.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hariyana pada tanggal 16 Juli 2022.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah pada tanggal 16 Juli 2022.

berkunjung untuk sekedar main kesini, jadi mungkin belum ada. Jika Salman saya beri dukungan secara emosional seperti memeluk Salman, memberi kasih sayang kepada Salman selayaknya orang tua pada umumnya.⁸⁸ Sama halnya dengan Ibu Jamaliah selaku orang tua dari Musaddiq Hanif bahwa belum merasakan ada dukungan emosional dari masyarakat sekitar yang sifatnya seperti perhatian atau sekedar menyapa kepada saya jika saya berada di rumah singgah ini.⁸⁹

Dari hasil observasi peneliti didapatkan bahwa dukungan emosional dari masyarakat jarang didapatkan karena masyarakat juga jarang mampir ke rumah singgah kanker, namun satu sampai dua orang masyarakat yang hampir selalu seperti kakek Baharuddin dan bapak Ramli yang mengambil galon air setiap sore hari.⁹⁰

Dalam hal ini, dukungan emosional yang mengacu kepada pemberian rasa hangat, memberikan perhatian, memberikan semangat, rasa percaya, empati, emosi dan cinta kasih, sehingga memunculkan kenyamanan pada individu dan membuatnya percaya bahwa ia telah dicintai, dihargai, dan bahwa individu lain akan memberikan rasa aman dan perhatian pada individu tersebut. Jika masyarakat memberikan dukungan emosional kepada anak penderita kanker, maka anak-anak tersebut akan merasa dicintai dan rasa aman terhadap mereka para penderita kanker.

b. Dukungan Penilaian atau Penghargaan

Dukungan penilaian atau penghargaan adalah dukungan yang terjadi lewat ungakapan hormat (penghargaan) positif untuk seseorang, dorongan maju atau

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Asiah pada tanggal 18 Juli 2022.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Jamaliah pada tanggal 18 Juli 2022.

⁹⁰ Hasil observasi di rumah singgah C-Four.

persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain. Anak penderita kanker bahkan yang diberikan kesehatan saja memerlukan dukungan penilaian atau penghargaan dalam kehidupannya, karena dapat mendorong semangat baru dan mendapatkan *positive vibe* dari luar untuk diri kita sendiri. Dalam hal ini masyarakat memberikan dukungan penilaian dan penghargaan sebagaimana mestinya.

Ibu Cut selaku masyarakat sekitar mengatakan bahwa saya selaku masyarakat memiliki rasa empati terhadap orang tua anak penderita kanker yang terus berjuang tidak pantang lelah demi anaknya, sehingga selain bertanya saya memberikan sedikit kata-kata atau ungkapan semangat serta doa yang saya panjatkan untuk mereka, karena menurut saya pribadi semua orang tidak hanya anak penderita kanker yang membutuhkan *support* dalam dirinya, akan tetapi semua insan memerlukan orang lain dan juga *support* dari orang lain, apalagi anak-anak yang masih kecil dan juga orang tuanya yang luarbiasa mampu bersabar dan ikhlas menjalankan demi sang buah hati.⁹¹

Selanjutnya Bapak Muhardi juga mengatakan bahwa dukungan penilaian atau penghargaan juga diperlukan oleh setiap individu, saya selaku masyarakat pernah memberikan dukungan penilaian atau penghargaan kepada anak-anak di rumah singgah *C-Four* seperti ungkapan bahwa mereka sama dengan anak-anak yang lain hanya saya kalian istimewa di mata Allah Swt.⁹² Sama halnya dengan Kakek Baharuddin mengatakan bahwa respon anak-anak penderita kanker ketika saya memberikan tepukan di pundak untuk memberi semangat mereka langsung

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Cut selaku Masyarakat pada tanggal 15 Juli 2022.

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Muhardi selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

tersenyum dan senang walau hanya itu yang saya berikan untuk memberikan semangat untuk dirinya.⁹³

Menurut Ibu Syarifah dukungan penilaian atau penghargaan sangat diperlukan pada anak penderita kanker karena mereka harus selalu merasa optimis dan merasakan *positive vibe* di lingkungannya, akan tetapi karena saya belum pernah mengunjungi rumah singgah saya belum mengetahui betul bagaimana kondisi mereka, sehingga saya belum pernah memberikan support kepada mereka dalam hal dukungan penilaian atau penghargaan ini.⁹⁴ sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Nurfajri selaku masyarakat bahwa juga tidak pernah berkunjung ke rumah singgah untuk melihat dan memberikan kasih sayang kepada anak-anak disana. Namun saya paham bahwa semua butuh dukungan penilaian atau penghargaan dalam setiap diri.⁹⁵

Dari hasil observasi peneliti bahwa masyarakat gampong Bandar Baru sedikit banyak juga ada memberikan dukungan penilaian atau penghargaan kepada rumah singgah *C-Four*, seperti halnya Bapak Ramli yang selalu hampir setiap sore memberikan support untuk menyemangati anak-anak penderita kanker, dikarenakan bapak tersebut yang mengambil galon kosong di rumah singgah *C-Four*.⁹⁶

Selanjutnya hasil wawancara bersama Ibu Fatwa bahwa dukungan penilaian atau penghargaan dari pihak gampong sendiri tidak memberikan apapun itu,

⁹³ Hasil wawancara dengan Kakek Baharuddin selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah selaku Masyarakat pada tanggal 16 Juli 2022.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fajri selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

⁹⁶ Hasil observasi di rumah singgah *C-Four*.

dikarenakan rumah singgah kanker bukanlah milik gampong Bandar Baru melainkan milik pribadi tidak ada berkaitan dengan pihak gampong ujar Ibu Fatwa.⁹⁷

Menurut observasi peneliti bahwa pihak gampong Bandar Baru kurang cepat dalam pelayanan dan juga kurang memperhatikan masyarakat, hal ini sesuai dengan yang apa yang dilihat oleh peneliti dan juga paparan dari Ibu Nur Fajri selaku masyarakat sekitar yang mana pihak gampong kurang melibatkan masyarakat dalam kegiatan gampong.⁹⁸

Menurut ibu Ratna bahwa dukungan penghargaan atau penilaian kepada anak-anak penderita kanker sangat diperlukan, contohnya Leni anak pejuang kanker yang sudah sembuh dan sukses sekarang, dulu Leni sempat putus asa untuk hidup karena dia sudah tidak sempurna lagi kakinya, kemudian suatu hari saya katakan kepada anak-anak yang lain, siapa yang bisa berjalan bisa ikut ibu ke Sabang, kemudian dari kata-kata yang menusuk itu Leni besoknya langsung belajar memakai tongkat untuk bisa berjalan dan bermain bersama anak lainnya. Setelah 3 hari Leni berlatih keesokanya Ibu Ratna membawa semua anak-anak ke Sabang untuk menepati janji dan membuat semua bahagia sambil *therapy*.⁹⁹

Dari hasil observasi peneliti bahwa ibu Ratna ini adalah sosok orang yang tegas kepada anak-anak, ada perkataan ibu Ratna yang menyakitkan hati namun

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fatwa Nirwana, SE selau Sekdes Gampong Bandar Baru pada tanggal 18 Juli 2022.

⁹⁸ Hasil Observasi di lingkungan Kantor Geuchik Bandar Baru.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Elliza, SE selaku Ketua Yayasan Rumah Singgah C-Four pada tanggal 15 Juli 2022.

dari perkataan tersebut dapat membuat sang anak paham dan mau mengikuti perkataan ibu Ratna.¹⁰⁰

Peneliti juga mewawancarai orang tua anak penderita kanker yang berada di rumah singgah *C-Four* untuk mengetahui dukungan penilaian atau penghargaan yang didapat dari masyarakat pada rumah singgah *C-Four*. Ibu Jamaliah selaku orang tua dari Musaddiq Hanif mengatakan bahwa karena masyarakat di sini jarang mampir ke rumah singgah, jika saya pribadi tidak merasakan dukungan itu dari masyarakat.¹⁰¹ Sama halnya yang dikatakan Ibu Nur Asiah selaku orang tua dari Salman Alfarisi bahwa namun ada sesekali masyarakat yang memberikan dukungan penilaian yang bersifat menyemangati untuk anak-anak disini.¹⁰²

Ibu Darnawati selaku orang tua dari Reysha mengatakan bahwa dukungan penilaian atau penghargaan yang diberikan oleh masyarakat sangat berdampak baik kepada anak-anak disini, pernah ada bapak-bapak yang berkunjung ke rumah singgah *C-Four* dan bercerita kepada anak-anak ini, sampai akhirnya mereka termotivasi untuk sembuh dari penyakit dan ingin bermanfaat untuk orang banyak.¹⁰³ Juga dikemukakan oleh Ibu Rosmiati selaku orang tua dari Rauzha mengatakan bahwa kita tidak tahu perkataan siapa atau dukungan dari siapa yang dapat memberikan dampak baik atau buruk kepada anak-anak pejuang kanker, sehingga yang terbaik lah kita berikan dukungan kepada mereka.¹⁰⁴

¹⁰⁰ Hasil Observasi di rumah singgah *C-Four*.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah pada tanggal 18 Juli 2022.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Nur Asiah pada tanggal 18 Juli 2022.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Darnawati pada tanggal 15 Juli 2022.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati pada tanggal 15 Juli 2022.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental yakni tertuju pada menyediakan benda-benda dan layanan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh setiap individu, dalam konteks ini dukungan instrumental mencakup jenis dukungan yang paling sering diterima dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan bantuan secara langsung dapat berupa benda-benda materi ataupun jasa, misalnya meminjamkan uang, memberikan tumpangan, atau membantu menyelesaikan pekerjaan. Pada hal ini masyarakat memberikan dukungan instrumental kepada anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat sering memberikan dukungan berupa bantuan langsung. Ibu Cut selaku masyarakat setempat mengatakan bahwa saya pernah memberikan dua ikat buah jambu yang ada di depan halaman rumah saya kepada orang tua anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four*, dan alhamdulillah mereka senang dan berterimakasih akan hal itu, namun tak lama dari itu anak-anak tersebut ingin jambu lagi, dan orang tua minta beli jambunya, saya katakan bahwa jambu ini tidak dijual, jika ibu-ibu mau untuk anak dan untuk rumah singgah silahkan ambil saja sebanyak yang kalian perlukan. Dengan saya memberikan buah jambu saja saya juga merasa senang bisa berbagi walau hanya buah, mungkin bagi mereka itu sudah sangat membantu.¹⁰⁵

Dari hasil observasi peneliti bahwa Ibu Cut merupakan salah satu masyarakat yang sangat tulus dan juga larut dalam pertanyaan peneliti, sampai meneteskan air mata ketika sedang bercerita bagaimana ia sangat bahagia ketika mampu

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Cut selaku Masyarakat pada tanggal 15 Juli 2022.

memberikan dua ikat jambu dan orang tua nya kembali untuk membeli, rasa empati atau rasa filantropi yang dimiliki oleh Ibu Cut sangat berdampak luar biasa, tidak hanya membuat orang lain bahagia, namun juga mendapatkan pahala dari Allah Swt.¹⁰⁶

Selanjutnya Bapak Muhardi mengatakan bahwa jika dukungan secara langsung saya *Insha Allah* sering menyalurkan bantuan ke rumah singgah *C-Four*, dikarenakan juga Ibu Ratna selaku ketua yayasan *C-Four* adalah teman di kantor, sehingga saya sedikit banyak mengetahui jika *C-Four* sedang kekurangan bahan makan sandang dan pangannya.¹⁰⁷ Kebutuhan dari segi makanan anak-anak dan orang tua di rumah singgah *C-Four* harus selalu tersedia, karena mereka harus selalu sehat, dan saya jika ada acara di rumah pasti saya lebihkan dan saya kasih untuk rumah singgah *C-Four*.¹⁰⁸

Menurut Ibu Syarifah bahwa jika saya mendapatkan dukungan instrumental dari siapa saja saya sangat bahagia dan sangat senang, apalagi orang yang membutuhkan pasti akan merasa sangat bahagia. Jika dukungan secara langsung ini syukur saya pernah memberikan kepada rumah singgah *C-Four* dalam bentuk sumbangan uang melalui transfer a.n. rumah singgah *C-Four*, karena saya tidak tau apa yang mereka perlukan. Jika saya memberikan sedikit uang, akan digunakan dengan sebaik-baiknya oleh mereka yang membutuhkan.¹⁰⁹ Dukungan secara langsung membuat respon anak-anak penderita terlihat nyata bahagianya, namun dukungan secara langsung belum juga saya berikan kepada anak-anak di

¹⁰⁶ Hasil Observasi ketika sedang wawancara Ibu Cut.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhardi selaku Masyarakat pada tanggal 16 Juli 2022.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Kakek Baharuddin selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

rumah singgah, semoga kedepannya saya dapat lebih baik dan berkunjung kerumah singgah sehingga dapat *sharing* kebahagiaan dan mendapat pelajaran hidup juga.¹¹⁰

Menurut observasi peneliti bahwa masyarakat banyak memberikan dukungan dalam bentuk secara langsung dan nyata kepada rumah singgah *C-Four*. Sehingga anak-anak penderita kanker dan juga orang tua dari anak tersebut merasa bahagia dan nyaman berada di rumah singgah tersebut.¹¹¹

Selanjutnya menurut hasil wawancara dari Ibu Fatwa selaku Sekdes gampong Bandar Baru bahwa dari individu sendiri belum pernah singgah dan mampir ke rumah singgah kanker tersebut, namun pihak gampong pernah membuat sosialisasi di Balai Gampong untuk anak berkebutuhan khusus, tetapi tidak ada kaitan dengan rumah singgah kanker ini.¹¹²

Dari hasil wawancara, Ibu Ratna mengatakan bahwa anak yang berjuang dengan kanker ini sangat layak mendapatkan dukungan instrumental ini, dan *alhamdulillah* selama saya mendirikan rumah singgah kanker ada saja donatur yang berdatangan memberikan beras, telur dll ke rumah singgah *C-Four* tanpa saya meminta-minta bahkan saya tidak pernah membuat proposal ke dinas-dinas terkait. Untuk masyarakat disini sesekali ada yang membawa makanan seperti kakek Baharuddin yang sering ada acara dirumahnya pasti ada menyisihkan untuk diberikan ke rumah singgah ini.¹¹³

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fajri selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

¹¹¹ Hasil Observasi di rumah singgah *C-Four*.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Fatwa Nirwana, SE selaku Sekdes Gampong Bandar Baru pada tanggal 18 Juli 2022.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Elliza selaku Ketua Yayasan Rumah Singgah *C-Four* pada tanggal 15 Juli 2022.

Peneliti juga mewawancarai orang tua anak penderita kanker yang berada di rumah singgah *C-Four* untuk mengetahui dukungan penilaian atau penghargaan yang didapat dari masyarakat pada rumah singgah *C-Four*. Ibu Rosmiati selaku orang tua dari Rauzha mengatakan bahwa saya sangat bahagia dan terharu dengan orang baik yang mau memberikan dan membersihkan hartanya dengan cara berbagi kepada yang membutuhkan. Dukungan secara langsung sering rumah singgah dapatkan, juga saya di urus sama bu Ratna untuk mendapatkan bantuan setiap bulan dari Baitul Mal Aceh.¹¹⁴

Ibu Darnawati selaku orang tua dari Reysha juga mengatakan bahwa dukungan instrumental *Insha Allah* selalu ada saja datang entah dari mana. Jika untuk pribadi mungkin Ibu Ratna sering membantu ketika ingin pulang ke kampung jika tidak ada biaya, ibu Ratna memberikan sedikit uangnya untuk saya pulang. Jika masyarakat ada juga seperti Ibu Cut yang memberikan buah jambu yang sangat banyak, kami para orang tua merujuk bersama.¹¹⁵

Ibu Hariyana selaku orang tua dari Iqbal mengatakan bahwa bantuan setiap bulan kepada saya ada dari Baitul Mal Aceh, jika masyarakat disini seperti kakek Baharuddin yang sering memberikan makanan ke rumah singgah *C-Four*.¹¹⁶ Sama halnya yang disampaikan Ibu Aisyah selaku orang tua dari Ibni Marjan menambahkan bahwa jika ada orang baik yang memberikan sumbangan dalam bentuk apapun itu kami sangat bahagia, karena kami bukanlah orang yang

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati pada tanggal 15 Juli 2022.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Darnawati pada tanggal 15 Juli 2022.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hariyana pada tanggal 16 Juli 2022.

bercukupan, sehingga kami akan berdoa dan berterimakasih kepada orang baik di luar sana.¹¹⁷

Ibu Nur Asiah selaku orang tua dari Salman Alfarisi mengatakan bahwa jika bantuan bantuan untuk rumah singgah ini dari segi makanan seperti beras, telur, minyak sudah banyak. Jika masyarakat disini juga ada memberikan sumbangan berupa makanan atau lainnya yang saya sendiri mungkin tidak tau.¹¹⁸ Juga dikemukakan oleh Ibu Jamaliah selaku orang tua dari Musadiq Hanif mengatakan bahwa jika masyarakat disini jarang berkunjung ke rumah singgah ini, namun ada sesekali bantuan datang untuk kami disini.¹¹⁹

d. Dukungan Informasi

Setiap individu memerlukan ilmu juga informasi, sehingga tidak terjadinya keterlambatan berita, dengan begitu dukungan informasi sangat diperlukan juga dalam kehidupan setiap insan yakni yang mencakup pemberian nasihat, arahan, atau umpan balik atas apa yang sedang dilakukan oleh atau terjadi pada individu sehingga individu dapat mencari jalan keluar dari suatu permasalahan yang dihadapinya. Jika anak penderita kanker mendapatkan dukungan informasi yang seperti pemberian nasihat dan arahan, maka kenyamanan serta ketenangan yang didapatkan oleh anak-anak tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sedikit banyak masyarakat juga memberikan dukungan informasi kepada orang tua anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four*. Ibu Cut juga selaku masyarakat mengatakan bahwa dukungan indormasi sangat penting buat mereka pejuang kanker, karena mereka

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah pada tanggal 16 Juli 2022.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Asiah pada tanggal 18 Juli 2022.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Jamaliah pada tanggal 18 Juli 2022.

harus selalu merasa positif dan terus bahagia, jika mereka memiliki rasa tersebut akan sangat berdampak baik bagi kesehatan dan pertumbuhannya, saya pernah memberikan sedikit nasehat kepada orang tua anak penderita kanker bahwa semua manusia sama di mata Allah Swt, jadi jangan takut untuk terus berusaha yang terbaik buat anak. Respon ketika saya mengatakan itu mereka sangat berterimakasih dan memeluk saya.¹²⁰

Selanjutnya wawancara bersama Bapak Muhardi beliau mengatakan bahwa dukungan informasi adalah dukungan yang memberikan semangat dan motivasi kepada seseorang, jika untuk anak-anak *C-Four* saya pernah memberikan sedikit ungkapan hangat kepada mereka seperti kalian hebat dan luar biasa bisa sampai di titik ini dan seterusnya, saya tidak pernah tau apa yang mereka pikirkan, namun dari raut wajahnya saja saya juga ikut semangat kembali.¹²¹ Dukungan informasi sangat penting juga kepada anak pejuang kanker, karena dari informasi yang kita sampaikan dapat merubah hidup mereka kedepannya, saya pernah mengatakan bahwa diluar sana banyak sekali anak-anak kanker yang sembuh dan dapat sukses, jadi teman-teman jangan mengeluh harus tetap optimis dan semangat.¹²²

Ibu Syarifah mengatakan bahwa dukungan informasi untuk anak-anak penginap kanker sangat berdampak baik untuk kesehatan sang anak tersebut, sehingga membuat pertumbuhan dan perkembangan jauh lebih baik dan sehat.¹²³ Sama halnya dikemukakan oleh Ibu Nur Fajri dan ditambah sedikit bahwa anak-anak yang sakit harus selalu merasa positif dan berada pada lingkungan yang

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Cut selaku Masyarakat pada tanggal 15 Juli 2022.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhardi selaku Masyarakat pada tanggal 16 Juli 2022.

¹²² Hasil wawancara dengan Kakek Baharuddin selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah selaku Masyarakat pada tanggal 16 Juli 2022.

membawa kepada hal yang positif pula. Namun untuk memberikan dukungan secara informasi kepada anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four* sampai saat ini masih sama jawaban saya bahwa belum pernah saya berikan.¹²⁴

Dari hasil observasi peneliti bahwa masyarakat juga merasa bahwa dukungan informasi sangat berdampak baik terhadap anak-anak penderita kanker, karena dari dukungan informasi mereka mendapatkan hal baru dan juga semangat baru dalam dirinya masing-masing.¹²⁵

Selanjutnya Ibu Fatwa mengatakan bahwa menurut saya dukungan informasi sangat penting diberikan kepada anak-anak pejuang kanker, dari pihak gampong sendiri jika ada informasi mengenai gas LPG masuk atau ada vaksin untuk orang tua dan lain sebagainya ada kami berikan informasi tersebut kepada rumah singgah kanker.¹²⁶

Menurut Ibu Ratna bahwa informasi sangat diperlukan oleh orang tua anak penderita kanker di rumah singgah ini, kebanyakan masyarakat memberikan informasi rumah singgah kanker ini kepada yang membutuhkan tempat tinggal seperti pendatang dari luar Banda Aceh yang anaknya mengidap penyakit kanker. Kemudian juga dari dukungan informasi ini dapat membuat anak-anak ini lebih semangat lagi untuk menjalankan kehidupannya, sehingga ketika masyarakat memberikan dukungan ini mungkin akan sangat berdampak baik bagi kesehatan anak pejuang *cancer*.¹²⁷

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fajri selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

¹²⁵ Hasil observasi di lingkungan masyarakat gampong Bandar Baru.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Fatwa Nirwana, SE selaku Sekdes Gampong Bandar Baru pada tanggal 18 Juli 2022.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Elliza selaku Ketua Yayasan Rumah Singgah *C-Four* pada tanggal 15 Juli 2022.

Peneliti juga mewawancarai orang tua anak penderita kanker yang berada di rumah singgah *C-Four* untuk mengetahui dukungan informasi yang didapat dari masyarakat pada rumah singgah *C-Four*. Ibu Rosmiati selaku orang tua dari Rauzha mengatakan bahwa dukungan informasi sangatlah berharga untuk orang tua dan juga anak-anak kami. Dukungan informasi yang pernah saya dapatkan seperti nasihat kepada saya untuk lebih tegar dan sabar memiliki pengalaman yang terbaik ini, dari nasihat itu saya mungkin sudah bisa dinilang lebih sabar dan menjalani hidup dengan keikhlasan.¹²⁸

Menurut Ibu Darnawati selaku orang tua dari Reysha mengatakan bahwa nasihat itu diperlukan dalam hidup kita, karena kita manusia pasti ada buat kesalahan kepada siapapun itu. dukungan informasi dari masyarakat di sini mungkin tidak terlalu nampak adanya, akan tetapi melihat masyarakat sesekali berkunjung ke rumah singgah saja sudah merasa ada teman.¹²⁹ Juga dikemukakan oleh Ibu Hariyana bahwa saya mendapatkan informasi rumah singgah ini dari masyarakat lamprit yang bekerja di rumah sakit Zainal Abidin, sehingga saya mengetahui rumah singgah kanker ini, jika tidak mungkin saya tidak tau mau nginap dimana.¹³⁰

Ibu Aisyah selaku ibu orang tua Ibni Marjan mengatakan bahwa saya selalu memberikan dukungan informasi yang seperti nasihat kepada Ibni, ketika anak saya berobat (kemoterapi) saya mengatakan bahwa kemoterapi tidak sakit jika mau sembuh kita harus di kemo, memberikan sedikit edukasi kepada Ibni

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati pada tanggal 15 Juli 2022.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Darnawati pada tanggal 15 Juli 2022.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hariyana selaku ibu orang tua Iqbal pada tanggal 16 Juli 2022.

sehingga dia mampu menjalankan kemoterapi. Sudah 8 kali Ibni menjalankan kemoterapi.¹³¹

Ibu Jamaliah mengatakan bahwa saya mendapatkan dukungan informasi bahwa perobatan dengan sistem obat kampung belum tentu bisa sembuh, apalagi dengan dukun kampung, saya masih minim pengetahuan ini merasa kecewa karena pernah melakukan pengobatan seperti itu, tetapi sekarang saya sudah mengetahui bahwa penanganan medis dokter yang sudah terjamin pengobatannya, jika sembuh itu hanya Allah Swt yang dapat menentukannya.¹³²

Ibu Nur Asiah mengatakan bahwa dukungan informasi dari masyarakat tidak sering diberikan, namun hanya sesekali masyarakat jika bersinggah ke rumah singgah memberikan edukasi mengenai kanker dan juga nasihat serta motivasi kepada anak-anak pejuang kanker dan juga orang tua yang mendampingi anak-anaknya.¹³³

Dari hasil observasi peneliti bahwa masyarakat sekitar jarang untuk singgah dan mengunjungi rumah singgah *C-Four*, dengan begitu tidak banyak orang tua yang measakan pernah mendapatkan dukungan informasi ini, namun ada juga orang tua yang respon baik terhadap dukungan informasi yang diberikan masyarakat sekitar rumah singgah *C-Four*.¹³⁴

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah pada tanggal 16 Juli 2022.

¹³² Hasil wawancara dengan Ibu Jamaliah selaku orang tua dari Musaddiq Hanif pada tanggal 18 Juli 2022.

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Asiah selaku ibu dari Salman Alfarisi pada tanggal 18 Juli 2022.

¹³⁴ Hasil observasi di lingkungan rumah singgah *C-Four*.

C. Hambatan Sosial Masyarakat Terhadap Anak Penderita Kanker Di Rumah Singgah C-Four.

Setiap individu mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing yang diberikan oleh Allah Swt. Dengan begitu tidak menutup kemungkinan baik masyarakat maupun orang tua memiliki hambatan dalam memberikan dukungan sosial kepada orang lain, khususnya pada anak penderita kanker. Adapun hambatan sosial masyarakat terhadap anak penderita kanker yang dialami oleh orang tua dan masyarakat di rumah singgah *C-Four* sebagai berikut:

1. Orang tua Anak Penderita Kanker

Setiap orang tua yang anaknya menderita penyakit apalagi mengidap penyakit kanker sangat membutuhkan dukungan sosial, adapun dari hasil wawancara mendapatkan 2 faktor hambatan yang dialami oleh orang tua dalam memberikan dukungan sosial terhadap anak penderita kanker.

a. Faktor Rendahnya Pendidikan

Dari hasil wawancara bersama Ibu Rosmiati selaku orang tua dari Rauzha mengatakan bahwa kendala yang pertama sekali saya alami adalah ketika mengetahui bahwa Rauzha mengidap penyakit tumor mata, rasa cemas dan sedih yang saya rasakan sehari-hari, setelah itu juga pada saat anak saya sebelum melakukan pengobatan (kemoterapi) itu tertunda karena saya yang tidak mau anak saya di kemoterapi yang pada saat itu masih minim pengetahuan tentang kemoterapi.¹³⁵

Ibu Hariyana selaku orang tua dari Iqbal mengatakan bahwa kendala yang saya alami yaitu ketika anak saya marah-marah tidak jelas karena Iqbal juga sudah

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati pada tanggal 15 Juli 2022.

hyper tensi jadi saya tidak tau waktu dia akan marah, karena marahnya secara tiba-tiba. Jika dirumah pernah memukul adiknya karena marah tersebut. Marah Iqbal itu seperti teriak-teriak, memukul dan melempar barang yang ada disekitarnya. Jika anak saya seperti itu saya menenangkan dan langsung memeluk erat Iqbal, sehingga amarahnya akan mereda perlahan.¹³⁶

b. Faktor Rendahnya Ekonomi

Selanjutnya Ibu Darnawati selaku orang tua dari Reysha mengatakan bahwa kendala yang pertama kali saya rasakan adalah ekonomi kurang untuk berobat anak saya, dengan uang Rp. 200.000 (dua ratus ribu rupiah) saya nekat berangkat ke Banda Aceh dari Aceh Utara tepatnya di Lhok Ie Boh untuk berobat anak saya.¹³⁷ Sama halnya dengan Ibu Jamaliah selaku orang tua dari Musaddiq hanif yang tidak ada biaya untuk berobat ke Rumah Sakit besar di Aceh sehingga pengobatannya terlambat, Ibu Jamaliah mengatakan bahwa 5 hari setelah lahiran hanif, anak saya kejang-kejang namun saya tidak membawanya ke rumah sakit melainkan ke dukun kampung, karena saya orang kampung jadi masih ada hal-hal seperti itu di daerah saya (Subulussalam).¹³⁸

Ibu Aisyah selaku ibu orang tua Ibni Marjan mengatakan bahwa kendala yang saya alami adalah dari segi keuangan, karena saya sebagai kepala rumah tangga, suami saya tidak dapat bekerja lagi karena terkena penyakit struk, saya selaku OB di rumah sakit di Aceh Timur, ketika Ibni sakit saya tidak bekerja lagi, karena

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hariyana pada tanggal 16 Juli 2022.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Darnawati pada tanggal 15 Juli 2022.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Jamaliah pada tanggal 18 Juli 2022.

harus merawat anak saya dan membawa Ibni ke Banda Aceh untuk pengobatannya.¹³⁹

Dari hasil observasi peneliti bahwa kebanyakan kendala yang dialami oleh orang tua anak penderita kanker yakni dari segi ekonomi yang rendah, dengan sebab memiliki pekerjaan yang tidak tetap gaji perbulannya seperti berjualan di kaki lima, bekerja di OB rumah sakit kampung dan juga ibu rumah tangga.¹⁴⁰

2. Masyarakat Sekitar Rumah Singgah *C-Four*

Hambatan yang dialami oleh masyarakat dalam hal memberikan dukungan sosial menurut hasil penelitian wawancara ada 3 faktor hambatan yang terjadi, diantaranya:

a. Faktor Terhambat Dalam Waktu

Dari hasil wawancara bersama Ibu Cut selaku masyarakat mengatakan bahwa kendala yang saya rasakan ketika ingin memberikan dukungan kepada anak di rumah singgah yakni waktu karena kita semua punya aktifitas masing-masing. Namun jika ada waktu dan memungkinkan untuk mensupport mereka pasti akan saya sempatkan dan berikan.¹⁴¹ Sama halnya dengan Ibu Syarifah mengatakan bahwa kurangnya berinteraksi bersama anak-anak dan orang tua yang berada di rumah singgah yang membuat satu sama lain asing.¹⁴²

b. Faktor kurangnya filantropi

Ibu Nur Fajri mengatakan bahwa hambatan yang saya hadapi dari segi kurangnya rasa kemanusiaan dalam diri saya, sehingga untuk memberi saja

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah pada tanggal 16 Juli 2022.

¹⁴⁰ Hasil observasi di rumah singgah *C-Four*.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Cut selaku Masyarakat pada tanggal 15 Juli 2022.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah pada tanggal 18 Juli 2022.

sampai sekarang saya belum pernah memberikan itu, akan tetapi untuk shadaqah Insha Allah ada, namun untuk ke rumah singgah sendiri itu belum pernah.¹⁴³ Dengan begitu peneliti menganalisis bahwa dalam faktor keterhambatan kurangnya filantropi tidak sepenuhnya menjadi kesalahan seseorang, namun adanya keterhambatan dalam faktor lain yang dapat munculnya rasa filantropi dalam diri seseorang. Sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surt Al-Hasyr ayat 9 bahwa sifat kemurahan hati orang beriman untuk berbagi meski mereka sendiri juga sedang mengalami kesulitan dan membutuhkan.

c. Faktor Usia

Kakek Baharuddin mengatakan bahwa kendala yang saya hadapi untuk berkunjung ke rumah singgah karena faktor usia saya yang sudah menginjak masa dewasa akhir yaitu 72 tahun ini mungkin rentan bagi saya terkena penyakit, walaupun saya tau bahwa penyakit tumor ganas atau kanker tidak dapat menyebar ke orang lain. Namun keterbatasan saya membuat saya hanya dapat memperhatikan mereka dari rumah saya yang kebetulan rumah saya dengan rumah singgah bersebelahan.¹⁴⁴

D. Analisis Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Teknik Analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fajri selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Kakek Baharuddin selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut mengenai analisis penelitian.

Kanker merupakan penyakit yang dapat terjadi pada siapa saja, termasuk pada anak-anak di dalamnya. Penyakit kanker pada anak juga bisa mengalami peningkatan. Dampak yang ditimbulkan dari anak-anak pejuang kanker juga berdampak pada keluarganya sehingga dibutuhkan suatu langkah dalam penyelesaian, salah satunya melalui pemberian dukungan sosial.

Hasil observasi peneliti pada Rumah Singgah *C-Four* menunjukkan dukungan bahwa sedikit banyak masyarakat yang ikut memberikan *support* kepada anak dan juga orang tua yang berada di rumah singgah *C-Four*. Masyarakat memberikan dukungan sosial untuk dapat meningkatkan kenyamanan, kepedulian, rasa empati terhadap sesama dan juga kasih sayang.

Namun sebagian masyarakat juga ada yang masih asing dengan rumah singgah kanker karena keterbatasan waktu untuk dapat memberikan dukungan tersebut, menurut peneliti bahwa jika seseorang sudah memiliki rasa filantropi yakni jiwa kedermawanan dalam diri maka apapun akan dilakukan untuk sesama.

Dukungan yang diberikan kepada anak pejuang kanker akan berdampak sangat luar biasa terhadap diri anak tersebut, dengan *support* mereka dapat semangat kembali dan akan sembuh, karena mereka memiliki cita-cita yang sama yaitu sembuh dari penyakit ini dan membahagiakan orang tua yang sudah sepenuh hati merawatnya selama ini.

Manusia dengan manusia lainnya diwajibkan bahu-membahu dan saling tolong menolong antar sesama, yang mana seperti yang dilakukan oleh

masyarakat terhadap anak penderita kanker memberikan dukungan dan bantuan secara langsung dari segi materi maupun non materi.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang lemah, dengan begitu manusia juga tidak akan pernah bisa hidup sendiri di dunia ini, maka dari itu kita sebagai makhluk sosial diwajibkan tolong menolong dan membantu satu sama lain di segala aspek kehidupan ini. sehingga tidak hanya orang yang dibantu merasa senang namun kita juga merasa hal yang sama juga bonus pahala dari Allah Swt.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis membuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang dukungan sosial masyarakat terhadap anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four* yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya sebagai hasil analisis untuk mempertajamkan ingatan pada pembahasan yang telah dikemukakan dahulu, kemudian penulis juga akan mengutarakan beberapa saran yang di anggap perlu.

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil dari penelitian yang di dapat, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial Masyarakat Terhadap Anak Penderita Kanker di Rumah Singgah *C-Four*.

Dukungan sosial yang didapatkan oleh anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four* sudah sangat baik, masyarakat sering berkunjung ke rumah singgah untuk memberikan dukungan yang masyarakat mampu berikan seperti dukungan emosional, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan instrumental atau bantuan secara langsung dan dukungan informasi. Dukungan primer yang didapatkan dari keluarga, saudara dan sahabat kepada anak penderita kanker juga diterima oleh orang tua anak penderita kanker, dengan memberikan dukungan sosial kepada anak bahkan orang tua anak penderita kanker sangat

berdampak pada hal yang positif bagi kesembuhan dan kesehatan serta tumbuh kembang anak tersebut. Jika dukungan sosial tersebut tidak didapatkan maka akan berdampak buruk bagi keluarga pejuang kanker.

2. Hambatan Sosial Masyarakat Terhadap Anak Penderita Kanker di Rumah Singgah *C-Four*.

Hambatan orang tua dalam memberikan dukungan sosial bagi anak penderita kanker terdiri dari faktor internal seperti kurangnya dorongan yang berasal atau muncul dari orang tua itu sendiri dikarenakan belum menerima bahwa anaknya menngidap penyakit kanker, juga karena kurangnya edukasi mengenai pengobatan kanker seperti kemoterapi. Kemudian juga dari segi ekonomi yang kurang untuk berobat sehingga menghambat pengobatan anak. Hambatan juga dialami oleh masyarakat terkait dukungan sosial untuk rumah singgah adalah waktu yang belum tepat untuk bisa berkunjung ke rumah singgah dan memberikan dukungan yang lebih tepat dan nyaman kepada anak penderita kanker.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan diatas, maka saran yang penulis sampaikan dalam rangka untuk perbaikan kinerja.

1. Harapanya jika ada waktu luang masyarakat dapat memberikan support terhadap anak penderita kanker di rumah singgah.
2. Harapanya kepada Orang tua dapat menepati janji yang telah disepakati bersama dengan anak.

3. Harapanya Gp. Bandar Baru perlu meningkatkan perhatiannya kepada rumah singgah pada Gp. Bandar Baru, sehingga keberadaan gampong bisa didapatkan kemanfaatannya terhadap masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- ACS, 'What Are the Most Common Types of Childhood Cancers?', *Http://Www.Cancer.Org/Cancerinchild Ren*, 4.3 (2016), 1–12
- Adiputri, Marcelina Khunti, and Yeniar Indriana, 'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Emosional Pembimbing Balai Dengan Optimisme Menghadapi Masa Depan Pada Remaja DI Balai Rehabilitasi Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran', *Jurnal Empati*, 6.1 (2017), 264–69
- Afifah, Windi, and Meithy Intan Rukia Luawo, 'Profil Dukungan Sosial Psikologis Yang Dibutuhkan Dan Diperoleh Orangtua Dengan Anak Sakit Kanker (Survey Di Komunitas Kantong Doraemon)', *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9.1 (2020), 94–102
- APA, *Social Support* (New York: American Psychological Associaton, 2020)
- Arif, and Iman Setiadi, *Psikologi Positif. Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016)
- Bani, S., S. Hsanpour, S. Mohammadalizadeh, M. Mirghafourvand, R. Salimi, and Iranzad, 'Social Support During Pregnancy and Its Relationship with Antropometric Indicators at Birth And Postnatal Depression in Irian Women', *Journal of Family Medicine*, 16.4 (2018), 20–34
- Baron, and Byrne, *Social Psychology 9th Ed.* (Massachusetts: Pearson Education Company, 2019)
- Bauer, Jurgens, and M. Fruhwald, 'Important Aspects of Nutrition in Children with Cancer', *Advanced Nutrition Journal*, 7.6 (2011), 77
- CCF, *Children's Cancer Foundation Integrated Service Model* (New York: Children's Cancer Foundation [CCF], 2020)
- Cusinato, Calvo, Bisogno, Viscardi, Pillon, and Opocher, 'Attachment Orientations and Psychological Adjustment of Parents of Children with Cancer: A Matched-Group Comparison', *Journal Psychosoc Oncol*, 35.2 (2017), 726–40
- D.M, Queiroz, 'Quality of Life of Children and Adolescents with Cancer: Revision of Study Literature That Used the Pediatric Quality of Life Inventory', *Invest Educ Enferm*, 33.2 (2014), 343–54
- Delavari, Nasirian, and Bafrooei, 'Therapy Effect on Anxiety and Depression in Mothers of Children with Cancer', *Pediatric Hematology and Oncology*, 78.45 (2015), 1003–12
- Eagle, David E, celia F Hybels, and Rae Jean Proeschold Bell, 'Perceived Social Support, Received Social Support and Depression among Clergy',

International Association for Relationship Research, 2.2 (2019), 1–18

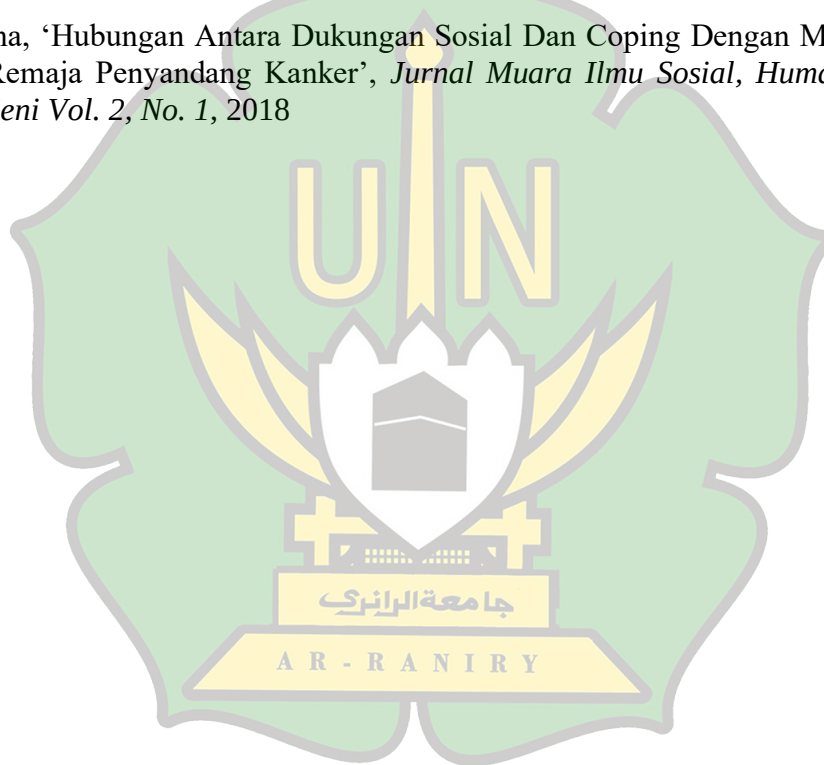
- Febriana, and Nur Fitrasari, 'Dinamika Coping Stres Pada Orang tua Anak Penderita Kanker Darah (Leukimia) Di Ruang Bermain Sahabat Anak Kanker RSSA Kota Malang', *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 6.9 (2018), 18–32
- Febriana, N. F., 'Dinamika Coping Stress Pada Orangtua Anak Penderita Kanker Darah (Leukimia) Di Ruang Bermain Sahabat Anak Kanker RSSA Kota Malang', *Jurnal Keperawatan*, 34.2 (2018), 12–32
- Fitria, Erni, Wiryo Setiana, and Hajir Tajiri, 'Konseling Motivasi Terhadap Orang tua Anak Penderita Kanker', *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 5.2 (2017), 185–202
- Gasser, Luciano, Jeanine Grütter, Alois Buholzer, and Alexander Wettstein, 'Emotionally Supportive Classroom Interactions and Students' Perceptions of Their Teachers as Caring and Just', *Learning and Instruction*, 5.4 (2018), 82–92
- Ghufron, M. N., & Risnawitan, R, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2015)
- Haryo, Soegeng, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2018)
- Hasiolan, Mara Imbang S., and Sutejo, 'Efek Dukungan Emosional Keluarga Pada Harga Diri Remaja: Pilot Study', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18.2 (2015), 67–71
- Hidayat, D. R, *Teori Dan Aplikasi : Dalam, Psikologi Kepribadian Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Fan Kuantitatif* (Yogyakarta: PT. Geora Aksara, 2009)
- Kemenkes, *Situasi Penyakit Kanker Di Indonesia* (Jakarta: Kementerian kesehatan RI, 2020)
- , *Stop Kanker, Infodatin Kanker* (Jakarta: Kementerian kesehatan RI, 2015)
- Khalifa, Bishry Tantawi, and Ghanem Effat, 'Psychiatric Morbidity in Egyptian Children with Acute Lymphoblastic Leukemia and Their Care Providers', *Air Force Journal Nursing*, 4.5 (2014), 78–98
- Klassen, Gulati, Granek, RosenbergYunger, Watt, Sung, and others, 'Understanding the Health Impact of Caregiving: A Qualitative Study of

- Immigrant Parents and Single Parents of Children with Cancer.’, *Quality of Life Research: An International Journal of Quality of Life Aspects of Treatment, Care and Rehabilitation*, 3.4 (2011), 67–87
- Lancet, Dixon-Woods M, and Findlay M Young, ‘Parents’ Perceptions of Obtaining a Diagnosis of Childhood Cancer Can Include Experiences of Disputes and Delays: Parents’ Accounts of Obtaining a Diagnosis of Childhood Cancer’, *Psychiatra Danubina*, 22.2 (2011), 65–80
- Lee, D. S., and Ybarra, ‘Cultivating Effective Social Support Through Abstraction: Reframing Social Support Promotes Goal-Pursuit. Personality and Social Psychology Bulletin’, *Journal of SAGE Publication*, 43.4 (2017), 453–64
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012)
- Maharani, Sri, and Martin Bernard, ‘Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran’, *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1.5 (2018), 819 <<https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>>
- Melguizo-Garín, Anabel, Isabel Hombrados-Mendieta, M. José Martos-Méndez, and Iván Ruiz-Rodríguez, ‘Social Support Received and Provided in the Adjustment of Parents of Children With Cancer’, *Integrative Cancer Therapies*, 20 (2021) <<https://doi.org/10.1177/15347354211044089>>
- Miller, Jacob, and Hockenberry, ‘Nausea, Pain, Kelelahan, and Multiple Symptoms in Hospitalized Children with Cancer’, *Oncology Nursing Forum*, 38.5 (2011), 382–93
- Mohammadi, E., G. Asgarizadeh, and M Bagheri, ‘The Role of Perceived Social Support and Aspects of Personality in The Prediction of Marital Instability: The Mediating Role of Occupational Stress’, *International Journal of Psychology*, 12.1 (2018), 162–85
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
- Mungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Mushyama, Bara Garnisa, ‘Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Penderita Kanker Darah Di Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja’, *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan*, 2.2 (2015), 1–234
- NCHI, *Treatment in Children with ALL* (New Jersey: National Center for Health Institute, 2019)
- Norberg, Annika, and Boman, ‘Parent Distress in Childhood Cancer: A

- Comparative Evaluation of PTSD Symptoms, Depression and Anxiety', *Journal Acta Oncologica*, 23.4 (2008), 121–32
- Panagopoulou, 'Early Signs and Symptoms of Cancer in Children', *Journal Pediatric for Parents*, 29.5 (2011), 21–23
- Picoraro, Joseph, Womer, James W, Anne Kazak E, Feudtne, and Chris, 'Posttraumatic Growth in Parents and Pediatric Patients', *Journal of Palliative Medicine*, 78.5 (2015), 675–90
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Riba, Donovan, Andersen, Braun, and Breitbart WS Brewer BW, 'Distress Management, Version 3.2019 NCCN Clinical Practice Guidelines in Oncology', *Journal Natl Compr Canc Netw*, 17.19 (2019), 1229
- Rif'ati, Mas Ian, Azizah Arumsari, Nurul Fajriani, Virgin S Maghfiroh, Ahmad Fathan Abidi, Achmad Chusairi, and others, 'No Title', *Jurnal Psikologi*, 2.2 (2019), 1–15
- Rokhmatika, L., and E. Darminto, 'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas Unggulan', *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 1.2 (2012), 149–57
- Ryff, D.C., 'Psychological Well Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudamonia.', *Psychoter Psychosom*, 2.2 (2014), 154–65
- Safitri, Yana, Binahayati, and Budi Taftazani, 'Dukungan Sosial Terhadap Orangtua Anak Penderita Kanker Di Yayasan Komunitas Taufan Jakarta Timur (Social Support For Parents Of Children With Advanced Cancer In Yayasan Komunitas Taufan Jakarta Timur)', *Jurnal Penelitian Dan PKM*, 4.2 (2017), 129–389
- Sarafino, E.P., *Health Psychology: Biopsychosocial Intervention.*, Third Edit (New York: John Willey & Sons, Inc, 2012)
- Sarafino, Edward P, and Timothy W Smith, *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions* (New York: Hoboken N.J.: John Wiley and Son, 2012)
- Sarason, B. R., E. N. Shearin, G.R. Pierce, and I. G. Sarason, 'Interrelations of Social Support Measures: Theoretical and Practical Implications', *Journal of Personality and Social Psychology*, 54.4 (2012), 813–32
- Simon, Reynald, *Revisiting the Relationships among Gender, Marital Status and Mental Health* (New Jersey: Society, 2012)
- Sinambela, natasha Irena, 'Pengaruh Dukungan Sosia Terhadap Resilensi Orangtua Anak Penderita Kanker', *Jurnal Psikologi*, 1.1 (2018), 27–34

- Song, Lijun, Joonmo Son, and Nan Lin, *Social Support* (London: John Scott and Peter J. Carrington. Sage, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV., 2017)
- Supriyanto, Achmad Sani, and Masyhuri Machfud, *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010)
- Surayya, Ghina, 'Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Sosial Terhadap Anak Penderita Leukemia Di Rumah Singgah C-Four Lamprit Kuta Alam Banda Aceh, (Banda Aceh, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)', *UIN Ar-Raniry*, 1.1 (2019), 1–15
- Suryono, A., and Kustiningsih, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Anak Yang Menderita Penyakit Kronik Di PKU Muhammadiyah Yogyakarta', *Jurnal Psikologi*, 54.2 (2017), 23–56
- Susilawati, Dwi, 'Relationship between Family Support and Anxiety Level on Palliative Cervix Cancer Patients in RSUP Dr Sardjito Yogyakarta', *Jurnal Keperawatan*, 4.2 (2018), 87–99
- Suzuki, Asakawa, Amitani, Nakamura, and A Inui, 'Cancer Cachexia-Pathophysiology and Management.', *Journal Gastroenterol*, 4.8 (2013), 574–94
- Tan, Chai-Eng, Sie Chong Doris Lau, Zarina Abdul Latiff, Chee Chan Lee, Kok Hoi Teh, and Sherina Mohd Sidik, 'Information Needs of Malaysian Parents of Children with Cancer: A Qualitative Study', *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 9.3 (2022), 143–52
<<https://doi.org/10.1016/j.apjon.2021.11.001>>
- Tan, Xin Wei Isabel, Mordiffi, Siti Zubaidah, Lopez, Leong, Violeta, and others, 'Psychological Distress in Parents of Children with Cancer: A Descriptive Correlational Study', *Journal Oncol Nurs*, 8.9 (2020), 94–102
- Tasripiyah, Anis Supi, Ayu Prawesti, and Urip Rahayu, 'Hubungan Koping Dan Dukungan Sosial Dengan Bodi Image Pasien Kanker Payudara Post Masektomi Di Poli Bedah Onkologi RHSH Bandung', *Jurnal Keperawatan*, 1.2 (2012), 34–43
- Taylor, S. E., *Health Psychology Eighth Edition* (New York: McGraw-Hill International edition, 2012)
- UICC, *Waht Is Cancer* (India: Amarican cancer Society, 2020)
- Utami, Kadek Cahyu, and Luh Mira Puspita, 'Gambaran Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Anak Kanker Di Yayasan Peduli Kanker Anak Bali', *Community of Publishing In Nursing (Coping)*, 8.2 (2020), 149–54

- Ward, DeSantia, Robbins, B. Kohler, and Jemal., 'Childhood and Adolescent Cancer Statistics', *Cancer Journal for Clinicians*, 45.3 (2014), 128–39
- Wiener, Viola, Kearney, Mullins, Sherman-Bien, and Zadeh, 'Impact of Caregiving for a Child with Cancer on Parental Health Behaviors, Relationship Quality, and Spiritual Faith: Do Lone Parents Fare Worse', *Journal Pediatry Oncol Nurs*, 33.4 (2016), 378–86
- Witt, Litzelman, Wisk, Spear, Catrine, N. Levin, and others, 'Stress-Mediated Quality of Life Outcomes in Parents of Childhood Cancer and Brain Tumor Survivors: A Case-Control Study. Quality of Life Research?', *An International Journal of Quality of Life Aspects of Treatment, Care and Rehabilitation*, 19.7 (2020), 995–1005
- Yuliana, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Coping Dengan Makna Hidup Remaja Penyandang Kanker', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni Vol. 2, No. 1*, 2018



LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-3139/Un.08/FDK/Kp.00.4/8/2021
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
Pertama : Menunjuk Sdr.1). Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si Sebagai Pembimbing UTAMA
2). Sakdiah, M.Ag Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKK Skripsi:
Nama : Isnir Radifa Ramli
NIM/Jurusan : 180404018 Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Dukungan Sosial Masyarakat Sekitar Terhadap Anak Penderita Kanker di Rumah Singgah
Children Cancer Care Community C-Four

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan diletakkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 24 Agustus 2021
15 Muharram 1443 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Fakultas

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
Skripsi SK berlaku sampai dengan tanggal 24 Agustus 2022 M

Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2207/Un.08/FDK-1/PP.00.9/06/2022

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ISNI RADIFA RAMLI/ 180404018**
 Semester/Jurusan : VIII/Pengembangan Masyarakat Islam
 Alamat Sekarang : Dsn. Lamkawe, Kec. Darul Imarah, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Dukungan Sosial Masyarakat Terhadap Anak Penderita Kanker di Rumah Singgah Children Cancer Care Community C-Four***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Juni 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Kantor
Geuchik Bandar Baru



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN KUTA ALAM
GAMPONG BANDAR BARU
 Jln. Ayah Gani No. 2 Telp. (0651) 21054. Kode Pos - 23126
BANDA ACEH

Nomor : 422 / 31
 Lampiran : -
 Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Banda Aceh, 18 Juli 2022

Kepada
 Yth: Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan UIN Ar Raniry

di.-
Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar Raniry Nomor.B.2207/Un.08/FDK-1/PP.00.9/06/2022, perihal tersebut diatas.

Bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : ISNI RADIFA RAMLI
 Nim : 180404018
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian dengan baik di Gampong Bandar Baru Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh sesuai dengan judul " **Dukungan Sosial Masyarakat Terhadap Anak Penderita Kanker di Rumah Singgah *Children Cancer Care Community C-Four*** "

Demikian untuk dimaklumi dan seperlunya



جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 18 Juli 2022

Pj. Keuchik Gampong W
 Bandar Baru



FAUZI, S.E
 Nip : 19691205 199603 1 003

Lampiran 4 Dokumentasi Peneliti

Dokumentasi Bersama Para Informan Penelitian



Wawancara bersama ibu Rosmita selaku orang tua dari Rauza Saida yang merupakan pasien tumor mata.



Wawancara bersama ibu Aisyah selaku orang tua dari Ibni Marjan yang merupakan pasien tumor gaster (tumor jinak lambung).



Wawancara bersama ibu Darnawati selaku orang tua dari Reysha yang merupakan pasien leukemia.



Wawancara bersama ibu Hariyana selaku orang tua dari Iqbal yang merupakan pasien ginjal bocor



Wawancara bersama ibu Nur Asiah selaku orang tua dari Salman Alfarisi yang merupakan pasien ginjal



Wawancara bersama ibu Jamaliah selaku ibu dari Musaddiq Hanif yang merupakan epilepsi.



Wawancara bersama ibu Ratna Elliza, SE selaku Ketua Yayasan C-Four



Wawancara bersama ibu Fatwa Nirwana, SE selaku Sekdes Gp. Bandar Baru. Wawancara dilakukan di kantor Geuchik Gp. Bandar Baru.



Wawancara di rumah bapak Muhardi selaku masyarakat.



Wawancara di kantor Ibu Nur Fajri selaku masyarakat.



Wawancara didepan kedai bersama Ibu Cut selaku masyarakat.



Wawancara di rumah Ibu Syarifah selaku masyarakat



Wawancara di rumah Kakek Baharuddin selaku masyarakat

Dokumentasi Sarana dan Prasarana di Rumah Singgah C-Four



Sarana televisi berfungsi untuk melihat berita, film dll bagi yang tinggal di rumah singgah C-Four.



Sarana becak berfungsi untuk membawa pasien ke rumah sakit



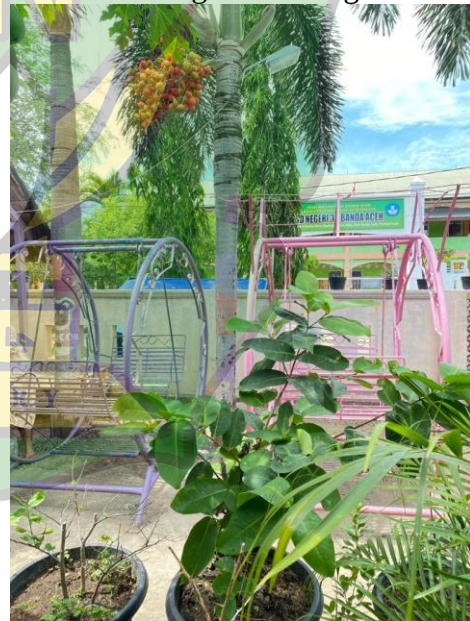
Sarana tempat tidur berfungsi untuk beristirahat, dan tiang ayunan



Sarana kipas angin berfungsi untuk mendinginkan ruangan



Prasarana kamar mandi berfungsi untuk mencuci pakaian dan juga mandi



Sarana ayunan berfungsi untuk bersantai

Dokumentasi Penghargaan



Penghargaan sebagai “tokoh peduli kanker anak” pada acara anugerah Banda Aceh Madani Award 2016



Rilis berita dengan judul “Melawan Reputasi Kanker” dan “Ratna Eliza Tahan Tangis Semangati Anak Kanker”



Sertifikat atas partisipasi dalam hari kanker anak internasional pada tahun 2020.



Penghargaan yang luar biasa untuk *C-Four* dari berbagai pihak

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Wawancara dengan orang tua anak penderita kanker

A. Dukungan Emosional

1. Apakah ibu/bapak memberikan dukungan emosional yang bersifat perhatian dan kepedulian kepada sang anak?
2. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan dukungan emosional kepada sang anak?
3. Bagaimana respon anak ketika ibu/bapak memberikan dukungan secara emosional kepada mereka?
4. Apakah masyarakat sekitar rumah singgah ini ada memberikan dukungan emosional, jika ada bentuk yang bagaimana?
5. Bagaimana menurut ibu terkait dukungan emosional yang didapatkan pada anak penderita kanker melalui masyarakat sekitar?

B. Dukungan Penghargaan

1. Bagaimana bentuk motivasi yang ibu/bapak berikan dalam meningkatkan rasa percaya diri sang anak?
2. Bagaimana respon anak ketika mendapatkan dukungan penghargaan tersebut?
3. Apa yang dapat membuat mereka percaya diri dan tetap kuat?
4. Apakah dukungan penghargaan kepada anak penderita kanker sangat memberikan dampak yang baik kepada perkembangan sang anak?

C. Dukungan Instrumental

1. Dukungan instrumental apa yang sering ibu berikan kepada anak ibu?
2. Apakah mereka membutuhkan dukungan instumental terbut? Kenapa?
3. Respon sang anak ketika mendapatkan dukungan tersebut?
4. Jika sang anak menginginkan sesuatu, apakah ibu langsung memberikan nya atau menunda dan memeberikan ketika waktu yang tepat?
5. Apakah ibu mendapatkan dukungan instumental dari masyarakat sekitar? Dalam bentuk apa?

D. Dukungan Informasi

1. Motivasi apa yang sering ibu berikan kepada anak ibu?
2. Apakah dukungan informasi sangat memberikan dampak baik bagi anak penderita kanker?
3. Dalam situasi yang bagaimana ibu memberikan dukungan informasi kepada anak ibu?
4. Apakah masyarakat sekitar juga memberikan dukungan informasi kepadda ibu atau anak ibu?
5. Seberapa sering masyarakat mengunjungi rumah singgah ini?

Wawancara dengan pendiri rumah singgah C-Four

A. Dukungan Emosional

1. Hubungan emosional yang bagaimana ibu berikan kepada anak penderita kanker di rumah singgah?
2. Bagaimana respon anak ketika tidak mendapatkan dukungan emosional terhadap dirinya?
3. Bagaimana dukungan emosional yang diberikan oleh masyarakat sekitar terhadap anak penderita kanker, maupun kepada orangtua penderita kanker?
4. Bagaimana dukungan emosional yang diberikan oleh masyarakat sekitar terhadap anak penderita kanker, maupun kepada orangtua penderita kanker?
5. Apakah ada masyarakat sekitar yang sering bermain bersama anak-anak disini?

B. Dukungan Penghargaan

1. Apakah ibu memberikan dukungan penghargaan yang membuat sang anak semangat kembali?
2. Bentuk yang bagaimana ibu berikan kepada mereka dalam dukungan penghargaan itu?
3. Apakah masyarakat sekitar ada memberikan dukungan penghargaan kepada anak atau orangtuanya?
4. Bagaimana tanggapan dan respon anak penderita kanker ini ketika mendapatkan dukungan dari masyarakat tersebut?

C. Dukungan Instrumental

1. Apakah ibu sering memberikan dukungan instrumental kepada anak dan orangtua penderita kanker disini?
2. Dukungan instrumental yang bagaimana?
3. Apa fasilitas di rumah singgah ini yang bisa dipakai oleh orangtua penderita kanker?
4. Apakah masyarakat sekitar sering memberikan dukungan instrumental kepada rumah singgah ?
5. Apakah pernah kehabisan prasarana di rumah singgah ini? kenapa?

Dukungan Informasi

1. Apakah ibu memberikan dukungan informasi kepada anak dan orangtua?
2. Ketika dalam situasi yang bagaimana dukungan informasi ini ibu berikan?
3. Bagaimana respon anak penderita kanker ketika ibu memberi dukungan informasi ini?
4. Bagaimana respon mereka terhadap dukungan informasi ini?
5. Apakah masyarakat sekitar memberikan dukungan informasi kepada anak penderita kanker?

6. Apakah masyarakat sekitar dapat berkunjung ke rumah singgah setiap harinya?

Wawancara dengan pengurus rumah singgah C-Four

A. Dukungan Emosional

1. Sudah berapa lama kakak menjadi pengurus rumah singgah ini?
2. Apakah sering memberikan dukungan emosional kepada anak penderita kanker?
3. Respon bagaimana yang kakak terima setelah memberikan dukungan emosional ini kepada anak tersebut?
4. Apakah kakak melihat bahwa anak penderita kanker mendapatkan dukungan emosional dari masyarakat sekitar selama kakak menjadi pengurus di rumah singgah ini?
5. Apakah ada masyarakat yang sering mengunjungi rumah singgah ini untuk memberikan dukungan kepada anak maupun kepada orangtuanya kak?

B. Dukungan Penghargaan

1. Apakah kakak memberikan dukungan penghargaan kepada anak-anak ini?
2. Bagaimana bentuk yang kakak berikan dalam dukungan penghargaan tersebut?
3. Apakah ada masyarakat sekitar yang memberikan dukungan penghargaan kepada anak penderita kanker?
4. Apa yang kakak lihat ketika anak-anak tersebut sedang turun semangat nya? Dan bagaimana cara kakak memberikan dukungan kepada mereka?
5. Apakah ada masyarakat sekitar yang sering mengunjungi rumah singgah ini?

C. Dukungan Instrumental

1. Apakah kakak pernah memberikan dukungan instrumental kepada anak penderita kanker selama menjadi pengurus disini?
2. Apakah ada masyarakat sekitar yang memberikan dukungan dalam bentuk instrumental kepada anak penderita kanker dan rumah singgah ini?
3. Apakah rumah singgah memiliki donatur tetap untuk hal dukungan instrumental?
4. Apakah pernah dukungan instrumental tidak ada yang memberikan, sehingga dapat menyulitkan anak serta orangtua yang tinggal di rumah singgah?

D. Dukungan Informasi

1. Apakah kakak memberikan dukungan informasi kepada anak penderita kanker?

2. Dalam kondisi yang bagaimana kakak memberikan dukungan informasi kepada anak tersebut?
3. Bagaimana respon sang anak ketika kakak memberikan dukungan informasi ini? apakah ada perubahan?
4. Dalam kondisi yang bagaimana anak penderita kanker dapat drop mental?
5. pa yang sebenarnya diperlukan oleh anak penderita kanker?

Wawancara dengan Staff Gampong

A. Dukungan Emosional

1. Apakah Ibu/Bapak mengetahui adanya rumah singgah di Gampong Bandar Baru ini?
2. Apakah rumah singgah itu tidak mengganggu masyarakat sekitar gampong bandar baru?
3. Bagaimana respon masyarakat bahwa adanya rumah singgah kanker di sekeliling mereka?
4. Apa yang bapak/ibu berikan selaku pengurus gampong untuk mendukung rumah singgah tersebut?
5. Apakah ibu/bapak pernah memberikan dukungan emosional kepada anak penderita kanker atau orangtuanya?
6. Jika dihitung berapa kali dalam sebulan atau setahun pihak gampong memberikan dukungan emosional tersebut?
7. Apa respon anak-anak penderita kanker atau orang tua anak penderita kanker ketika mendapatkan dukungan emosional dari pihak gampong?

B. Dukungan Penghargaan

1. Apakah dari pihak Gampong pernah memberikan dukungan penghargaan kepada rumah singgah?
2. Dalam bentuk apa bapak/ibu berikan dukungan penghargaan nya?
3. Seberapa penting bagi ibu/bapak dukungan penghargaan itu kepada anak penderita kanker?
4. Apakah bapak/ibu pernah membuat program di rumah singgah tersebut untuk membantu semangat hidup anak tersbut?

C. Dukungan Instrumental

1. Apakah pihak gampong memberikan dukungan instrumental secara teratur kepada rumah singgah *C-Four*?
2. Biasanya dalam bentuk yang bagaimana dukungan instrumental tersebut yang diberikan?
3. Apakah pihak gampong sulit untuk menyalurkan sedikit rezeki kepada rumah singgah *C-Four*?

4. Apakah sering pihak luar gampong yang membuat acara di rumah singgah *C-Four*, seperti mahasiswa KPM yang di Gampong Bandar Baru?
5. Program apa yang gampong berikan untuk mensejahterakan masyarakat pada gmapong bandar baru ini?

D. Dukungan Informasi

1. Dalam kondisi yang bagaimana kita dapat memberikan dukungan informasi kepada seseorang?
2. Apakah pihak gampong bandar baru pernah memberikan dukungan informasi kepada anak penderita kanker?
3. Bagaimana cara ibu/bapak menyampaikan kepada mereka dukungan tersebut?
4. Jika ada memberikan dukungan informasi tersebut, bagaimana respon mereka ketika ibu/bapak memberikan dukungan informasi?
5. Apakah pihak gampong sering berkunjung ke rumah singgah ?

Wawancara dengan masyarakat sekitar

A. Dukungan Emosional

1. Apakah ibu mengetahui adanya rumah singgah di sekitar rumah ibu/bapak?
2. Apakah keberadaan mereka membuat ibu/bapak merasa risih?
3. Apakah yang sering ibu perhatikan terhadap anak penderita kanker tersenut jika berada di halaman rumah singgah?
4. Apakah ibu/bapak pernah memberikan dukungan emosional kepada sang anak?
5. Bagaimana respon mereka ketika ibu.bapak memberikan dukugan emosional tersebut?

B. Dukungan Penghargaan

1. Apakah ibu/bapak memberikan dukungan penghargaan kepada anak-anak di rumah singgah *C-Four*?
2. Bentuk dukungan penghargaan yang bagaimana yang ibu/bapak berikan?
3. Ketika ibu/bapak memenrikan dukungan penghargaan, respon yang didapatkan bagaimana?
4. Apakah penting bagi bapak/ibu dukungan penghargaan keapda anak tersebut?

C. Dukungan Instrumental

1. Apakah ibu/bapak pernah mendapatkan dukungan instrumental dari orang atau siapapun itu dalam diri ibu/bapak? bagaimana perasaan yang didapatkan?
2. apakah ibu/bapak pernah memberikan dukungan secara instrumental kepada anak penderita kanker yang berada di rumah singgah *C-Four*?

3. Ketika ibu/bapak memberikan dukungan instrumental tersebut, bagaimana respon anak dan orangtuanya?
4. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan dukungan instrumental kepada anak dan orangtua penderita kanker?

D. Dukungan Informasi

1. Seberapa penting dukungan informasi menurut ibu/bapak?
2. Apakah berdampak baik kepada anak penderita kanker ketika kita memberikan sedikit dukungan informasi kepada mereka?
3. Apakah ibu/bapak pernah memberikan dukungan informasi tersebut kepada mereka?
4. Bagaimana respon mereka ketika mendapatkan dukungan informasi tersebut?
5. Seberapa sering ibu/bapak memperhatikan dan berkunjung ke rumah singgah?



Lampiran 6 Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan			
		Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1	Dukungan sosial masyarakat terhadap anak penderita kanker				
	Terbangun komunikasi antara masyarakat sekitar dengan keluarga anak penderita kanker.	√			
	masyarakat memberikan dukungan emosional kepada anak penderita kanker seperti perhatian dan juga rasa kasih sayang kepada anak-anak di rumah singgah.	√			
	masyarakat memberikan dukungan penghargaan kepada anak penderita kanker seperti kata-kata untuk memberikan semangat lebih kepada anak di rumah singgah.			√	
	masyarakat memberikan dukungan instrumental kepada anak penderita kanker seperti bantuan secara langsung.	√			
	masyarakat memberikan dukungan informasi kepada anak penderita kanker seperti edukasi ataupun nasihat kepada anak.	√			
2	Dukungan orangtua anak penderita kanker				
	orangtua memberikan perhatian sepenuhnya terhadap anak	√			
	sikap anak terhadap orangtua di kehidupan sehari-hari ada adab dan etika nya tidak.	√			
	upaya pemenuhan terhadap keinginan anak oleh orang tua			√	

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan			
		Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
3	Hubungan psikis antara masyarakat dan anak penderita kanker penerimaan masyarakat terhadap anak penderita kanker	√			
	upaya masyarakat untuk membangun komunikasi bersama orang tua dan anak penderita kanker di rumah singgah			√	
4	Hambatan orangtua dalam memberikan dukungan sosial terhadap anak penderita kanker hambatan terkait ekonomi orang tua	√			
	terlalu protekted kepada anak sehingga menghambat anak seperti orang tua terlalu menjaga sang anak namun menghambat tumbuh kembang anak.	√			
	Rasa khawatir orang tua anak penderita kanker dalam hal kesehatan anak	√			
5	Hambatan pendiri rumah singgah dalam pengolaan rumah singgah <i>C-Four</i> Sarana dan prasarana yang dimiliki rumah singgah <i>C-Four</i>. Contohnya kendaraan, kamar, kasur dll	√			
	Kenyamanan Rumah Singgah <i>C-Four</i> contohnya tempat nongkrong, adanya toilet, dapur dll	√			
	Jumlah pasien dan pendamping sesuai dengan jumlah kamar yang terdapat di rumah singgah <i>C-Four</i>	√			

Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil, Visi, Misi, dan Tujuan Rumah Singgah	✓	
2	Data Sarana dan prasarana	✓	
3	Data Penghargaan	✓	
4	Data Program Kerja	✓	
5	Data Pasien Kanker	✓	
6	Data Stuktur Rumah Singgah	✓	
7	Data Pengunjung		✓
8	SOP (Standard Operating Procedure)		✓
9	Pemberitaaan Media	✓	
10	Gambar kegiatan	✓	

